

**PENGARUH METODE *TWO STAY TWO STRAY*
(TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
PESERTA DIDIK KELAS V SDN
134 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh
Dika Nopindahara
Nim : 20591051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP 2025**

SURAT PERSETUJUAN MUNAQOSAH SKRIPSI

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di- Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**Pengaruh Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V SDN 134 Rejang Lebong**", sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Curup, 26 Agustus 2025

Mengetahui

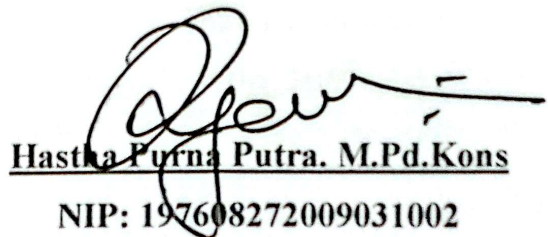
Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi. M. M.TPD

NIP: 197303131997021001

Pembimbing II



Hastha Purna Putra. M.Pd.Kons

NIP: 197608272009031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dika Nopindahara

NIM : 20591051

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Pengaruh Metode *Two Stay Two Stay (TSTS)* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V SDN Rejang Lebong”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya .buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Agustus 2025



Penulis

Dika Nopindahara

NIM. 20591051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AE Gani No. 01 PO 108 Tlp (0712) 21010 -21759 Fax 21040
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 99119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1009 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Dika Nopindahara
NIM : 20591051
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS)
Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta
Didik Kelas V SDN 134 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :


Hari/ Tanggal : Senin, 1 September 2025
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

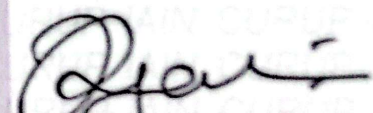
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

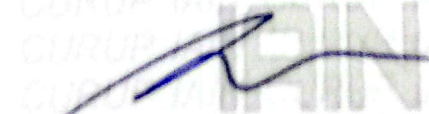
Sekretaris,



Dr. Edi Wahyudi, M. M.TPd
NIP. 197303131997021001


Hastha Purna Putra M.Pd.Kons
NIP.197608272009031002

Penguji I,

Penguji II,


Prof. Dr. Hamengkubowono, M.Pd
NIP. 196508261999031001


Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidaya-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V SDN 134 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam (IAIN) Curup. Skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Yusefri, M. Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak M. Istan, M.E.I, selaku Wakil Rekror II, dan Bapak Dr. Nelson, M. Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik
6. Bapak Dr. Edi Wahyudi. M, M.TPD selaku Pembimbing I
7. Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons selaku Pembimbing II
8. Bapak dan ibu dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan serta staf Tarbiyah IAIN Curup.

9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen PGMI dan Staf PGMI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 26 Agustus 2025

Penulis



Dika Nopindahara

Nim.20591051

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”

(QS. Al Insyirah : 6-7)

“Jangan pernah menyerah, karena kesuksesan menunggu di ujung jalan dan anggaplah kegagalan sebagai batu loncatan menuju kesuksesan”

(DIKA NOPINDAHARA)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku ucapkan Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelombang teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu atas dukungan dan do'a dari orang-orang tersayang, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin, serta dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini sebagai rasa sayang dan terima kasih ku kepada:

1. Terkhusus untuk Ibu tercinta Susila Yeni yang telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang serta mendidik saya hingga besar, yang tidak pernah putus asa untuk selalu mendoakan saya dan memberi saya semangat serta dukungan yang tanpa henti, terima kasih ibu engkau telah berjuang tanpa ada kata lelah dan putus asa yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, dan terima kasih ibu atas segala perjuangannya, atas do'a, nasehat, dukungan serta kepercayaan dan kasih sayang yang tak bisa dibayar dengan apapun.
2. Terkhusus untuk Alm. Ayah tercinta Al Ikhwan yang telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang serta ayah telah bekerja keras dan tidak pernah putus asa selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, terima kasih ayah engkau telah mendidik saya hingga besar dan maaf ayah karena saya belum sempat memberikan kebahagiaan dan rasa bangga atas pencapaian saya di titik ini, dan semoga ayah tenang di alam surga sana.
3. Terima kasih untuk diri saya sendiri karena telah berjuang dan tidak pernah lelah untuk terus semangat dalam menghadapi semua pencapaian hingga sampai di titik ini.
4. Terima kasih untuk kakak saya tercinta Geli Amirul Mukminin atas kasih sayangnya, terima kasih telah memberikan semangat, motivasi dan do'a

darinya untuk mewujudkan cita-cita adik kecilnya ini.

5. Untuk keluarga besarku tidak bisa ku sebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan dukungan, semangat dan do'a selama ini.
6. Untuk dosen pembimbing I (Bapak Dr. Edi Wahyudi. M. M.TPD) dan dosen pembimbing II (Bapak Hastha Purna Putra. M.Pd.Kons) yang telah , membimbing ku hingga akhir.
7. Terima kasih untuk sahabat saya Zela Julianti yang telah menemaniku dalam keadaan suka dan duka selama kuliah dan berpartisipasi dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk sahabat dan temanku yang telah memberikan dukungan dan semangat selama ini terutama Yuni Susanti, Sri Kustini, Kristi Dekontri.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Eka Puspitasari, Anggita Nuraini, Ferdis Fernando, Rikhlasul Nana Hasanah, Sri Tri Mega Rahmayani, Yensi Oktaviani, Jurdiana, dan Yurni Alia Terima kasih telah kebersamai, memberikan motivasi dan semangat sampai terselesainya skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seangkatan 2020 PGMI terutama teman teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang besar dalam perjalanan pembuatan skripsi ini kepada seluruh teman-teman PGMI F, terimakasih telah kebersamai kurang lebih 4 tahun ini di IAIN tercinta
11. Terima kasih teman-teman PPL(Feni Kurniati, Rizki Ainun Mardiyah), dan teman-teman KKN (Febriani Revanza Putri, Elsi Haryani, Sulisna, Lespian, Nurul Apriani, Nofri Ario Diansi)
12. Terima kasih kepada Almamater kebanggaanku dan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup. Serta terima kasih juga untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan, dan do'a sehingga terselesainya skripsi ini.

ABSTRAK

DIKA NOPINDAHARA, NIM.20591051 “**Pengaruh Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V SDN 134 Rejang Lebong**”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Berdasarkan observasi awal di kelas V terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya kesulitan peserta didik dalam pembelajaran, yaitu peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, banyak peserta didik yang bermain di kelas. Ketika di rumah peserta didik tidak mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari, rendahnya hasil belajar peserta didik pun bisa dikarenakan pembelajaran yang kurang efektif dan membosankan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik yang diajar tanpa menggunakan metode *Two Stay Two Stray* di SDN 134 Rejang Lebong. 2) Untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* di SDN 134 Rejang Lebong. 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan penggunaan model *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa di SDN 134 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yaitu kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Dengan menggunakan metode quasi eksperimen, yaitu menggunakan kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di kelas V. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji-t).

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar tergolong rendah dengan nilai rata-rata 63,21, sehingga setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) hasil belajar peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata 83,03. Berdasarkan hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai $\text{sig } 0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di SDN 134 Rejang Lebong.

**Kata Kunci : Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS),
hasil belajar**

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN MUNAQOSAH SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Metode Pembelajaran.....	10
2. Hasil Belajar	21
3. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	26
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	43
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Sejarah Sekolah.....	54
B. Hasil Penelitian	59
C. Analisis Data	65
D. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
L A M P I R A N.....	81
BIODATA PENULIS.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian	37
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	38
Tabel 3. 3 Sampel.....	39
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Konsep	40
Tabel 3. 5 Kriteria Pemberian Skor Tes Lisan	41
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru	42
Tabel 3. 7 Uji Validitas Soal	45
Tabel 3. 8 Kriteria Reliabilitas	47
Tabel 3. 9 Hasil Reliabilitas.....	47
Tabel 4. 1 Daftar Dewan Guru	58
Tabel 4. 2 Nilai Pre test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4. 3 Nilai Post test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
Tabel 4. 4 Pre test Eksperimen	62
Tabel 4. 5 Post test Eksperimen	63
Tabel 4. 6 Pre test Kelas Kontrol	64
Tabel 4. 7 Post test Kelas Kontrol.....	64
Tabel 4. 8 Normalitas	66
Tabel 4. 9 Homogenitas	67
Tabel 4. 10 Hipotesis.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kelas Kontrol	119
Gambar 2 Tugas Kelompok Kelas Eksperimen	120
Gambar 3 Kelas Eksperimen	121
Gambar 4 Tes Lisan	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	82
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol.....	89
Lampiran 3 Soal Tes Lisan Pre test dan Post test.....	94
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas.....	98
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas.....	103
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas.....	103
Lampiran 7 Hasil Uji Homogenitas.....	104
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis.....	104
Lampiran 9 Nilai Pre test Kelas Eksperimen.....	104
Lampiran 10 Hasil Post test Kelas Eksperimen.....	105
Lampiran 11 Hasil Uji Pre test Kelas Kontrol.....	106
Lampiran 12 Hasil Uji Post test Kelas Kontrol.....	107
Lampiran 13 Surat Pernyataan Validasi.....	108
Lampiran 14 Lembar Validasi.....	108
Lampiran 15 Lembar Observasi Guru.....	112
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian PTSP.....	115
Lampiran 17 Surat Selesai Penelitian.....	116
Lampiran 18 Permohonan Izin Penelitian.....	117
Lampiran 19 Surat Keterangan Pembimbing.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam hidup manusia, karena setiap manusia yang hidup memerlukan pendidikan agar tujuan hidupnya terarah dan terwujud. Secara *filosofis* pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan manusia yang bermakna. Pada proses pendidikan mewajibkan bahwa tiap manusia harus belajar. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif¹.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia. Seperti yang tertera pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

¹ Aisyah Siti, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm. 33.

dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan juga selalu berkaitan dengan pembelajaran dan tidak bisa pisahkan.

Pada saat ini, permasalahan pendidikan sering menjadi bahan pembicaraan dikalangan intelektual, terutama masalah pembelajaran yang sering terjadi. Dimana Pembelajaran merupakan bagian pokok dalam proses pendidikan dikarenakan dalam pembelajaran terdapat proses belajar mengajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai upaya untuk menciptakan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa².

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di SDN 134 Rejang Lebong terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya kesulitan peserta didik dalam hasil belajar IPS, yaitu peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, banyak peserta didik yang bermain di kelas, ketika di rumah peserta didik tidak mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik, dan rendahnya nilai rata-rata peserta didik 55,90.

Tabel 1

Hasil Nilai Pemahaman Konsep Siswa

Kelas	Jumlah Siswa Dengan Nilai <70 (Belum Tuntas)	Jumlah Siswa Dengan Nilai >70 (Tuntas)	Jumlah
V A	9 siswa	13 siswa	22 siswa
V C	11 siswa	11 siswa	22 siswa

² Hasmira, Anwar, & Yusuf, M. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa kelas Kelas IV di SD Negeri 1 Ngapa. Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS, 1(2), 128–137.

Dari permasalahan di atas dapat di bilang guru sebagai pengajar ataupun pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan³. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru⁴. Hal ini menunjukkan betapa penting peran guru dalam dunia pendidikan. Dalam suatu pembelajaran di tingkat sekolah dasar siswa diajarkan beberapa mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan suatu dasar pengetahuan tentang cara-cara bermasyarakat, berinteraksi dengan orang lain karena manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam arti lain manusia membutuhkan orang lain untuk hidup (makhluk sosial).

Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakter siswa. Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar, hal ini berarti model memberikan arah bagi guru untuk mengajar⁵. Oleh karena itu,

³ Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037–2041.

⁵Miswandi, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKn SD melalui Strategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 2(3), 300.

perlu perbaikan guru dengan menerapkan teknik pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran berpendekatan kolaborasi berorientasi teknik tipe *Two Stay Two Stray*⁶.

Merealisasikan metode pembelajaran *two stay two stray* diperlukan perencanaan yang matang demi peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini bertujuan agar setiap komponen-komponen pembelajaran berperan secara maksimal. Pemahaman konsep tidak semata-mata dipengaruhi oleh metode pembelajaran, namun juga oleh beberapa aspek diantaranya guru dan siswa⁷. Dengan demikian diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat memaksimalkan peran guru dan siswa. Siswa sebagai pebelajar dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain belajar melalui pengalaman sendiri dalam mengajar di kelas, guru juga perlu menambah pengetahuan dan wawasan melalui *sharing* pembelajaran dengan guru lain.

Metode *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran dengan metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan

⁶ Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157–170.

⁷ Haiq, U., Aisyah, S., Jumaliah, S., Juniyati, L., Rachmawati, D., Juariah, S., ... Mafruhah, N. (2015). *Lesson Study: Pengaruh Inovasi Metode-Model Pembelajaran Terhadap Pemahaman Materi Siswa*. *Didaktis*, 15(1), 55–63.

pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya⁸. Metode *Two Stay Two Stray* ini merupakan metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk meningkatkan hasil belajar yang dipelajari⁹.

Metode pembelajaran *Two Stay two Stray* memiliki keunggulan salah satunya adalah dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, lebih berani mengeluarkan pendapatnya, optimal dan berguna, menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain,serta membangkitkan motivasi belajar dan memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran dimanis ,menjadi tujuan utama pembelajaran. Materi pembelajaran yang membuat siswa kurang tertarik harus dimbangi dengan motivasi belajar yang baik dari guru. Sehingga selama proses pembelajaran siswa akan merasakan yang menyenangkan dan mendapat ilmu yang berguna.

Berdasarkan masalah yang terjadi seperti diatas maka pemahaman konsep belajar peserta didik dipandang sebagai kemampuan yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 112.

⁹ Avillia Indira, "Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi". *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 1 No. 4 (Juni 2016), h. 2.

cepat. Hal ini yang memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Two Stay Two Stray (Tsts)* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Peserta Didik Kelas IV SDN 31 Lebong” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS.
2. Proses pembelajaran IPS masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Peserta didik belum ditempatkan sebagai populasi belajar yang harus dibekali kemampuan bekerja sama, memiliki tanggung jawab akan tugasnya, serta mampu menghargai orang lain.
4. Peserta didik belum semua aktif dalam proses pembelajaran.
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
2. Populasi penelitian dibatasi kelas V SDN 134 Rejang Lebong.
3. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPS kelas V SDN 134 Rejang Lebong sebelum menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
2. Bagaimana hasil belajar IPS kelas V SDN 134 Rejang Lebong setelah menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS peserta didik di SDN 134 Rejang Lebong.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas diatas,maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik yang diajar tanpa menggunakan metode *Two Stay Two Stray* di SDN 134 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik setelah di berikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* di SDN 134 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa di SDN 134 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bagi peserta didik dengan diterapkannya metode *Two Stay Two Stray* diharapkan akan menumbuhkan hasil belajar belajar IPS agar mendorong peserta didik agar lebih aktif dan kreatif di dalam kegiatan

pembelajaran serta meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran IPS. Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan sosial tentang metode pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* terkait kerjasama dan respon siswa dalam pembelajaran dikelas. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai saran dan masukan untuk dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan atau pembelajaran IPS.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan melalui hasil penelitian ini guru semakin profesional dan semakin bisa mengaktifkan situasi kelas dengan memberi pandangan tentang pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang beragam dikelas.
- b. Bagi siswa, dapat menefektivaskan belajar dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bahwa pentingnya menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif,serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.
- d. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah sebagai bahan

pertimbangan agar lebih bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.

- e. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Selama proses pembelajaran guru harus menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Rusman menyatakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain¹⁰. Suprijono mengemukakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial¹¹.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir sesuai pola yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Ada beberapa jenis metode pembelajaran Kooperatif yang sering digunakan diantaranya :

- a. *Student Teams Achievement Division (STAD)* siswa dikelompokkan secara

¹⁰ Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua. PT. Rajagrafindo Pustaka. Jakarta. Hlm 133.

¹¹ Suprijono, Agus. 2015. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.hlm 46

heterogen kemudian siswa yang pandai diminta menjelaskan kepada anggota lain sampai mengerti, Metode ini sudah terbilang cukup lama dan pembelajarannya hanya berbentuk diskusi.

- b. Membuat Pasangan (*Make a Match*) merupakan jenis metode pembelajaran yang penerapannya dimulai dari teknik mencari kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, kemudian mencocokkan kartunya.
- c. *Course Rivew Horay* suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menulis jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.
- d. *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok.
- e. *Group Investigation (GI)* model pembelajaran dimana kelompok dibentuk sendiri oleh siswa, lalu memilih pokok bahasan, dan selanjutnya membuat laporan untuk di presentasikan kepada kelompok lain.
- f. *Two Stay Two Stray (TSTS)* metode pembelajaran yang memberi kesempatan pada kelompok untuk saling membagikan hasil dan informasi, dengan cara dua orang di tinggal untuk membagikan hasil dan dua orang berkunjung ke kelompok lain untuk meminta Informasi.¹²

Dari penjelasan tentang macam-macam model pembelajaran Kooperatif diatas, penulis memilih model pembelajaran Kooperatif yaitu metode Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk diterapkan di kelas V SDN 134 Rejang Lebong.

- a. Pengertian Metode *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Metode pembelajaran kooperatife tipe *Two Stay Two Stray*

¹² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama,2014):

(TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan¹³. Metode ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk bersosialisasi dengan baik¹⁴.

Metode *Two Stay Two Stray* ini merupakan metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk meningkatkan pemahaman pada konsep-konsep yang dipelajari¹⁵. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Kagan pada tahun 1990. Model pembelajaran ini cocok untuk digunakan di semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok¹⁶.

¹³ Isjoni, Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 79.

¹⁴ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 207

¹⁵ Avillia Indira, "Penerapan Metode Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi". Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 1 No. 4 (Juni 2016), h. 2.

¹⁶ Fathurrohman, M. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. hlm 90

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, kemudian berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberi oleh guru dan selanjutnya bertukar hasil diskusi dengan kelompok lain, setelah selesai bertukar kemudian dicocokkan dan dibahas kembali bersama kelompok untuk membuat kesimpulan¹⁷.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan metode pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan bertujuan untuk mendorong siswa bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan memecahkan masalah bersama. Model ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 dan cocok untuk semua situasi pembelajaran dan kebutuhan siswa. Ini melibatkan siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan siswa lain, fokus pada kerja kelompok, diskusi kelompok, dan laporan kelompok.

b. Fungsi Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray*

Belajar dengan metode *Two Stay Two Stray* berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik, dimana peserta didik yang belajar dengan metode *Two Stay Two Stray* memiliki aktivitas yang lebih baik karena peserta didik bekerja sama memaksimalkan mereka dan setiap individu aktif belajar. Melalui metode pembelajaran ini peserta didik senang dalam memberikan informasi, menerima

¹⁷ Suprijono, Agus. 2015. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta. Hlm 112

informasi, mempresentasikan hasil diskusi dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusinya. Sedangkan peranan guru dalam hal ini adalah sebagai fasilitator dan mediator. Pembelajaran ini benar-benar melatih siswa untuk mandiri sehingga diharapkan dalam keseharian dilingkungan masyarakat tercipta rasa tanggung jawab dan jiwa sosial antar sesama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kagan dalam Shwalb dan Shwalb yang mengemukakan bahwa salah satu kelebihan pembelajaran metode *Two Stay Two Stray* adalah membiasakan siswa untuk bersikap terbuka terhadap teman.

Berdasarkan penjelasan fungsi dari metode *two stay two stray* dapat saya simpulkan Metode *Two Stay Two Stray* memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa, karena mereka bekerja sama untuk memahami satu sama lain dan setiap individu pembelajar secara aktif. Metode ini membantu siswa memperoleh pengetahuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan psikologis. Hal ini juga membantu siswa menjadi mandiri dan berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat dan keharmonisan sosial. Metode ini merupakan komponen kunci dari pengajaran *Two Stay Two Stray*.

c. Tujuan Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray*

Menurut Agus Suprijono, tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

1) Tujuan intrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa

dalam kelompok perasaan menjadi senang.

- 2) Tujuan ekstrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai secara sendiri, melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama.

Dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* peserta didik benar-benar dituntut untuk aktif dalam kelompok untuk melaksanakan tugas sebelum kembali ke kelompok masing-masing, memunculkan ide-ide yang baru dalam merancang, dan melaksanakan masalah sesuai materi pelajaran yang disampaikan. Dalam pembelajaran ini peserta didik belajar kontekstual, peserta didik mengalami sendiri, dan peserta didik mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan lain dari metode *Two Stay Two Stray* yaitu mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman¹⁸.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dalam kelompok intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa kelompok perasaan menjadi senang, dan ekstrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai tidak dapat dicapai secara mandiri. Metode *Two Stay Two Stray* membantu peserta didik aktif untuk melaksanakan tugas sebelum kembali, memunculkan ide-ide, dan membantu peserta didik belajar kontekstual.

¹⁸ Irfan Hilman, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan, Vol. 11 No. 2 (Maret 2017), h. 2.

d. Langkah-Langkah Metode *Two Stay Two Stray*

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran tipe two stay two stray adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Siswa bekerja sama dengan kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
- 3) Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu kedua anggota dari kelompok lain.
- 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- 6) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

Sedangkan dengan pernyataan Aris Shoimin bahwa langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁰

- 1) siswa bekerja sama dengan kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- 2) Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu kedua anggota dari kelompok lain.

¹⁹ Syaifudin Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: suatu pendekatan teoretispsikologi, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hlm 406

²⁰ Aris shoimin, 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 223

- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Menurut Ridwan Abdullah Sani menyatakan bahwa pembelajaran *Two Stay Two Stray* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.²¹

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang.
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas dari kelompok lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkahlangkah model *two stay two stray* yaitu membagi kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota. Setiap kelompok melakukan interaksi atau kerja sama untuk berpendapat dalam kelompoknya, dimana hasil diskusinya tersebut menjadi sebuah informasi bagi kelompok lain. Perbedaan mengemukakan pendapat

menjadi sebuah diskusi/interaksi anggota kelompok yang nantinya akan menjadi hasil akhir dan disimpulkan secara bersama-sama.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay – Two Stray*

Dalam setiap penerapan model pembelajaran, pasti memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran yang dipilih oleh guru agar hasil pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana menurut Starani menyebutkan kelebihan dan kelemahan pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan model *Two Stay Two Stray*
 - a. Pembelajaran lebih bermakna, dan mudah diterapkan di segala jenjang pendidikan.
 - b. Dapat meningkatkan, hasil belajar dan prestasi belajar siswa.
 - c. Lebih berorientasi pada keaktifan.
 - d. Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya.
 - e. Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan.
2. Kelemahan *Two Stay Two Stray*
 - a. Membutuhkan waktu yang relative lama
 - b. Peserta didik cenderung tidak belajar dalam kelompok, karena tidak terbiasa sehingga merasa asing dan sulit untuk bekerja sama

- c. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan
- d. Peserta didik yang kurang aktif akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran seperti ini.²²

Sedangkan menurut pendapat lainnya dalam buku Muhammad Fathurrihman kelebihan dan kekurangan model ini yaitu:

1. Kelebihan *Two Stay Two Stray*

- a. Model koopeatif tipe *two stay two stay* dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran karena mengandalkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan temannya .
- b. Lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik.
- c. Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia peserta didik.
- d. Dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- e. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- f. Membantu peserta didik untuk memiliki beberapa keterampilan social seperti bekerja sama, berbagi tugas, mendengarkan pendapat orang lain dan lain-lain.

2. Kelemahan *Two Stay Two Stray*

- a. Membuthkan lebih banyak waktu dalam proses kegiatan belajar

²² Starani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), h.206

mengajar.

- b. Jumlah peserta didik dalam satu kelas tidak boleh ganjil harus berkelipatan empat.
- c. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil, dan kunjungan dari 2 orang anggota yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas serta dapat menyita waktu pengajaran yang berharga.
- d. Membutuhkan banyak persiapan²³.

Dari pendapat yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model ini yaitu pada dasarnya dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik. Adapun untuk mengatasi kekurangan pembelajaran model *Two Stay Two Stray*, maka sebelum pembelajaran guru dapat terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen yang ditinjau dari prestasi akademik, suku, dan juga jenis kelamin. Berdasarkan dari jenis kelamin maka dalam satu kelompok harus ada peserta didik laki-laki dan perempuan. Karena pembentuk kelompok secara heterogen dapat memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas dengan adanya satu orang yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi yang diharapkan dapat membantu anggota kelompok lain.

²³ Muhammad Fathurrihman, *Model-Modle Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 91

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Febryananda bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar²⁴. Sedangkan menurut Rusman, hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik²⁵.

Hamdan & Khader menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai²⁶. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan kembangkan²⁷.

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran

²⁴ Febryananda, I. P. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(04), 170-174.

²⁵ Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hlm 129.

²⁶ Hamdan, T. A., & Khader, F. (2015). Alignment of Intended Learning Outcomes with Quellmalz Taxonomy and Assessment Practices in Early Childhood Education Courses. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5 (3), 130-137.

²⁷ Knaack, L. (2015). *Enhancing Your Programs and Courses through Aligned Learning Outcomes*. Vancouver: Vancouver Island University.

yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang dijawabantahkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya.

Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Bloom (dalam Thobroni) hasil belajar meliputi²⁸:

- 1) Kemampuan Kognitif, Menurut Anderson & Krothwahl (dalam Nurtanto)²⁹ :
 - a) Remembering (mengingat)
 - b) Understanding (memahami)
 - c) Applying (menerapkan)
 - d) Analysing (menganalisis)
 - e) Evaluating (menilai)
 - f) Creating (mencipta)
- 2) Kemampuan Efektif
 - a) Receiving (sikap menerima)
 - b) Responding (merespon)
 - c) Valuating (nilai)
 - d) Organization (organisasi)

²⁸ Thobroni, M. (2015). Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. Hlm 21-22

²⁹ Nurtanto, M. (2015). Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 5(3), 352-363.

- e) Characterization (karakterisasi)
- 3) Kemampuan Psikomotor, Menurut Bloom (dalam Sudjana) kemampuan psikomotorik membentuk tingkat keterampilan menjadi enam tingkatan ialah³⁰:
- a) Gerakan refleksi (keahlian gerakan tidak sadar)
 - b) Keterampilan gerakan dasar.
 - c) Kemampuan perceptual, visual, auditif, motoris, dan sebagainya.
 - d) Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keharmonisan, ketepatan.
 - e) Gerakan skill
 - f) Kemampuan tentang komunikasi non-decursive seperti ekspresif dan interpretatif.

Dapat disimpulkan yaitu hasil belajar ialah sebuah pengalaman yang diperoleh meliputi kemampuan kognitif, efektif, serta psikomotor.

b. Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik³¹. Beragam penjelasan

³⁰ Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Roda Karya. Hlm 30.

³¹ Byram, M., & Hu, A. (2013). *Routledge Encyclopedia of Language Teaching and Learning: Second Edition*. New York: Routledge.

lanjutan dari teori Bloom dieksplikasi oleh para ilmuwan. Misalnya, Straus, Tetroe, & Graham menjelaskan bahwa ranah kognitif menitikberatkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi; ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan³². Menurut Moore indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu³³:

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani) adalah³⁴:

- 1) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun

³² Straus, S. E., Tetroe, J., & Graham, I. D. (2013). *Translation in Health Care: Moving from Evidence to Practice*. London: BMJ Publishing Group.

³³ Moore, K. D. (2014). *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. London: Sage.

³⁴ Ricardo & Meilani, R. I. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-209.

penyampaian informasi.

- 2) Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- 3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Berdasarkan indikator hasil belajar dapat disimpulkan yaitu mempunyai tiga ranah, Kognitif, Efektif, Psikomotorik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hanadi (dalam Rusman) faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar ialah³⁵:

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran.
 - b) Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu,

³⁵ Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hlm 130

kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.

- b) Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan. diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru.

Sedangkan pendapat Slameto (dalam Wijanarko) meliputi cara mengajar, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Pada pemaparan tersebut disimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah. Pertama faktor intrinal mencakup fisiologis dan psikomotor. ke dua, faktor eksternal meliputi lingkungan dan instrumental³⁶.

3. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

- a. Pengertian ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak 1970 sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu

³⁶ Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make A Match untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendikia*, 01(01), 52-59.

sosial diatas³⁷.

Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan definisi yang dimaksud dengan IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai gejala dan masalah sosial, dan bahan pembelajaran bersumber dari disiplin ilmu sosial.

Dari penjelasan hakikat IPS di atas dapat saya simpulkan mengembangkan konsep pemikiran berdasarkan kondisi sosial yang ada di lingkungan masyarakat sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan adapun cabang ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, geografi, ekonomi, hukum, budaya, sejarah dan politik.

b. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan

³⁷ Ahmad Susanto, Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana, 2014), h. 6.

bakat, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Pendidikan IPS dimaksudkan mampu memberikan pengertian terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sedangkan konsep IPS itu meliputi: interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman atau kesamaan atau perbedaan, konflik dan konsensus, pola, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekhususan, budaya, dan nasionalisme kepada peserta didik³⁸.

Penelitian lain mengatakan bahwa, jika dipandu oleh instruksi yang sistematis, anak-anak dapat belajar banyak hal lebih awal dan lebih teliti daripada yang mereka pelajari sendiri, dan dapat menggunakan skema situasional yang dibangun sebelumnya sebagai kerangka untuk memahami informasi tentang bagaimana orang lain waktu dan tempat menanggapi situasi paralel³⁹.

Menurut Susanto Tujuan mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai

³⁸ Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (1st ed.). Bumi Aksara. http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=1227

³⁹ Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (1999). How people learn: Brain, mind, experience, and school. National Academy Press.

berikut⁴⁰:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir secara logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Jadi dapat saya simpulkan tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Chairul Anam, judul penelitiannya yaitu pengaruh penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar materi

⁴⁰ Susanto 2014. Pengembangan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. Jakarta: Pramadamedia Group.hlm 31

pelajaran sejarah pada mata pelajaran IPS siswa kelas X SMK NU 1 Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Two Stay Two Stray*. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan desain quasi eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS⁴¹. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan penulis adalah menggunakan kuantitatif dan desain quasi eksperimen dan metode pengumpulan data menggunakan tes dan dokumen sedangkan perbedaan terdapat pada tujuan.

2. Nanik, Wulandari (2021) pengaruh metode *two stay two stray (tsts)* terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan sosial (ips) peserta didik kelas IV di mi muhammadiyah tangkit batu natar. Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*⁴². Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan penulis adalah menggunakan metode pembelajaran yang sama, menggunakan metode yang sama ya itu metode eksperimen dan kelas kontrol *Listening Starts With A Questions* dan *simple random sampling* sedangkan perbedaan terdapat pada populasi.

⁴¹ Muhammad Chairil Anam, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran TSTS Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Siswa Kelas X SMK N 01 Kendal". (Skripsi Pogram Sarjana Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Semarang, 2015),

⁴² Nanik, Wulandar. Pengaruh Metode Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Peserta Didik Kelas Iv Di Mi Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.

3. Nada Syahirah pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ips kelas V min 29 aceh besar. Metode penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*⁴³. Persamaan sama-sama menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dan populasi kelas V sedangkan perbedaan pada hasil belajarsiswa dalam pelajaran IPS sedangkan skripsi peneliti pemahaman konsep IPS dan sampel skripsi nada syahirah menggunakan *purposive sampling* sedangkan peneliti menggunakan sampel random sampling.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan⁴⁴. Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Dalam buku *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti.

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap

⁴³ Syahirah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Min 29Aceh Besar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).

⁴⁴ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8

gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan⁴⁵.

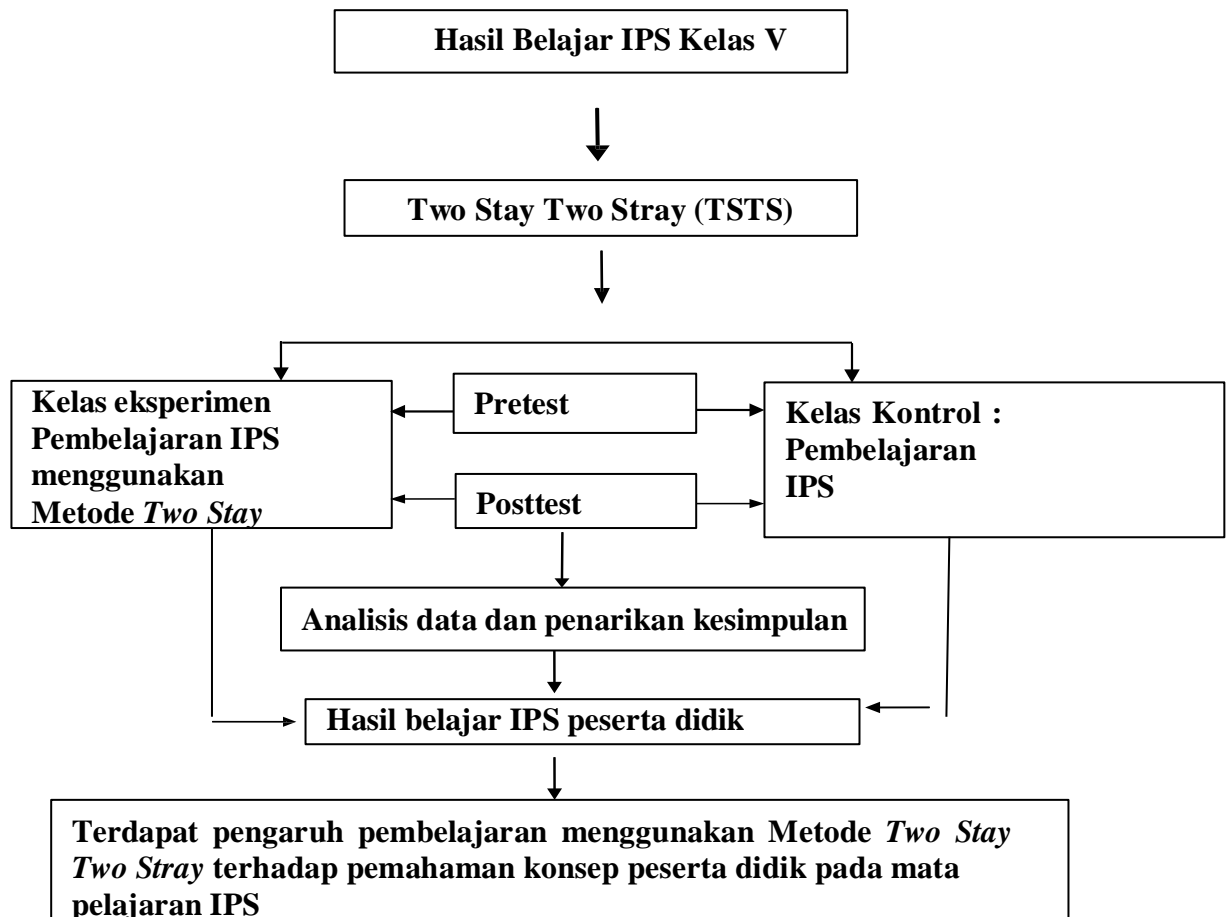
Pada prinsipnya, hakikat yang dipelajari IPS adalah bagaimana mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia di muka bumi. Kebutuhan manusia dalam konteks sosial sangat banyak dan luas. Wahab dalam Konsep IPS untuk SD/MI menyatakan ruang lingkup materi IPS untuk tingkat sekolah dasar dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang mampu dijangkau pada geografi dan sejarah. Itupun diutamakan pada gejala dan masalah sosial sehari-hari yang ada dilingkungan peserta didik. Ruang lingkup tersebut dikembangkan secara bertahap, sejalan dengan perkembangan tingkat kematangan berpikir peserta didik, dalam proses pembelajaran hendaknya seorang pendidik menerapkan serta merancang pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang aktif yaitu terjadi timbal balik antara guru dan peserta didik sehingga terjadi proses transfer ilmu pengetahuan antara guru dan peserta didik. Pembelajaran yang aktif akan menjadikan peserta didik mudah memahami, menangkap apa yang disampaikan oleh guru, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif diperlukan keterampilan seorang pendidik untuk berfikir inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang akan mendorong keaktifan peserta didik adalah metode *Two Stay Two Stray*.

Metode ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPS karena metode ini menuntut peserta didik untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap peserta didik mempunyai

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 60.

tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu juga, metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, ketrampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka alur pikir dalam penelitian kuantitatif di gambarkan sebagai berikut.

Tabel 2.3
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus di uji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini

adalah:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V di SDN 134 Rejang Lebong

$H_1: \mu_1 \geq \mu_2$: Terdapat pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V di SDN 134 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa ciri utama dari quasi experimental *design* adalah pengembangan dari true experimental design, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen⁴⁶.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa quasi experimental design adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Penelitian ini merupakan penelitian Quasy Eksperimen yang melibatkan dua kelas, dimana ada sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray* sedangkan kelas eksperimen kontrol tidak diberikan perlakuan.

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan design “pretest posttest *control group design*”. Dalam design penelitian ini ada dua kelompok

⁴⁶ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. hlm 75

yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray (TSTS)*, sedangkan untuk kelas control diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Desain penelitian tersebut di sajikan pada table sebagai berikut ⁴⁷:

Tabel 3. 1

Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Pengukuran awal untuk hasil belajar IPS pada anak menggunakan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

X : Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

O₂ : Pengukuran akhir untuk mengukur hasil belajar pada siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat

⁴⁷ Creswell. (2015). Riset Perencanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

di SDN 134 Rejang Lebong. Sedangkan waktu penelitian ini tepatnya dilakukan pada tahun 2024-2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristiknya di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan disimpulkan⁴⁸. Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terbatas karena memiliki batas yang jelas secara kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V (lima) di SD Negeri 134 Rejang Lebong.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	V-A	23 Siswa
2	V-B	23 Siswa
3	V-C	22 Siswa
Jumlah		68 siswa

2. Sampel

Sampel adalah komponen data yang membentuk populasi yang diambil. Pendekatan banyak sampel memberikan gambaran yang akurat untuk populasi yang akan menjadi anggota sampel.

Dalam pemilihan sample ini menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria

⁴⁸ Indra Jaya, et. al., Statistik pendidikan Untuk Pendidikan (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 20

tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, bukan secara acak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas V-A dan kelas V-C SDN 134 Rejang Lebong.

Tabel 3. 3
Sampel

Sampel	Kelas	Jumlah siswa
Eksperimen	V C	20
kontrol	V A	20
Jumlah		40 siswa

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran koopertif tipe two stay two stray (X).
2. Variabel terikat atau variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah

pemahaman konsep IPS siswa (Y)⁴⁹.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada siswa. Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan pretest-posttest. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukur dan penelitian. Fungsi tes secara umum ada dua yaitu:

- a. Sebagai alat pengukur terhadap siswa. Dalam hal inites berungsi untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah di capai oleh siswa setelah mereka mampu proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajar, sebab melalui tes tersebut akan diketahui sudah seberapa jauh program pengajar yang telah ditentukan telah tercapai.⁵⁰

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Konsep

Materi	Indikator soal	jenjang	No soal
Keragaman kenampakan alam dan buatan serta	Mencontohkan	C2	3,7
	Mengklasifikasikan	C3	1,5
	Merangkum	C6	8, 14

⁴⁹ Sugiyono 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Alfabeta. Bandung

⁵⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja G Rafindo Persada, 20110, Hal. 67.

pembagian wilayah indonesia	Menyimpulkan	C4	2,6,12,15
	Membandingkan	C5	4,9
	Menjelaskan	C2	10,11,13

Bentuk tes yang digunakan yaitu menggunakan skala *Likert* dalam angka yang terdiri dalam 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban setian item instrument. Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skor setiap alternative jawaban diberikan peserta didik pada pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:⁵¹

Tabel 3. 5 Kriteria Pemberian Skor Tes Lisan

Skor	Kriterian penilaian
5	Siswa menjawab soal sangat tepat
4	Siswa menjawab soal tepat
3	Siswa menjawab soal cukup tepat
2	Siswa menjawab soal tidak tepat
1	Siswa menjawab soal sangat tidak tepat

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D (Bandung Alfabeta, 2019), hlm 146

guru dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 134 Rejang Lebong.

Tabel 3. 6
Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		YA	TIDAK
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Guru mengucapkan salam		
	b. Guru memeriksa kehadiran siswa		
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
	d. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik/materi sebelumnya		
	e. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik		
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan diajarkan dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS)		
	b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa.		
	c. Guru memberikan sub tema pokok pembahasan tentang puisi kepada setiap kelompok untuk di bahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.		
	d. Siswa mengerjakan tugas atau membahas materi yang di berikan , pada kegiatan ini siswa kerjasama untuk memebahas dan menyelesaikan tugas yang telah di berikan.		
	e. Setelah kegiatan kelompok selesai mengerjakan tugas yang di berikan maka setiap kelompok menentukan 2 anggota yang akan stay(tinggal) dan 2 anggota berpencair atau bertamu untuk menggali informasi ke kelompok lain.		
	f. Pada langkah ini semua siswa akan berbagi apa yang telah mereka kerjakan untuk menyelesaikan tugas dari guru (catatan : siswa saliang menjelaskan, persetasi bertanya dan melakukan konfirmasi lalu mencatat apa- apa yang di dapatnya dari kelompok lain). Dua anggota kelompok yang tinggal di dalam kelompok lain yang akan berkunjung ke kelompok mereka.		
	g. Semua anggota kelompok kembali		

	ke kelompok semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.		
	h. Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua dalam sebuah diskusi kelas dengan fasilitas oleh guru.		
	i. Guru menunjukan kelompok secara acak untuk menyampaikan atau membagikan apa saja informasi yang sudah di dapatkan.		
3	Kegiatan Akhir		
	a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah di laksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS).		
	b. Guru mengevaluasi efektivitas Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.		
	c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.		
	d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup		

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data seperti sejarah singkat SDN 134 Rejang Lebong, sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru, keadaan gedung sekolah.

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah tingkat ketelitian antara data yang terbentuk pada objek penelitian dengan data yang diteliti. Validitas berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam fungsi pengukurannya. Terdapat lima sumber bukti yang penting dalam validitas, yaitu bukti berdasarkan isi tes, proses respons, struktural internal, hubungan dengan variabel lain, dan bukti

konsekuensi pengujian.⁵²

a. Uji validitas isi

Uji validitas isi digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur dalam mengukur yang hendak diukur. Uji validitas isi digunakan untuk menentukan suatu instrumen test mempunyai validitas isi yang tinggi dalam penelitian. Pengujian dilakukan melalui penilaian oleh para pakar yang ahli dalam bidangnya. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli yaitu Ibu Eli Yunita, S.Pd.SD. Validator dalam penelitian ini bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan informasi tentang instrumen yang dibuat dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan.

Instrumen penelitian beserta lembar validasi diberikan kepada ahli untuk dikoreksi, memberi masukan dan evaluasi. Selain itu, hasilnya dapat digunakan untuk merekomendasikan perbaikan dan dapat dibagikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray (*TSTS*) siswa. Input validator terdiri dari beberapa pernyataan dan pilihan pernyataan yang harus dilakukan validasi kepada peserta didik. Masukan validator diberikan berupa sejumlah pernyataan dan pilihan pernyataan yang akan diujikan oleh siswa.

⁵² Zulpan Zulpan and Ahmad Rusli, 'Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text Pada Siswa Smp Kelas Viii', *Jurnal Pendidikan Guru*, 1.1 (2020), pp. 86–95, doi:10.47783/jurpendigu.v1i1.66.

Untuk menentukan validitas sebagai alat ukur disini menggunakan korelasi *product moment*, rumus yang bisa digunakan untuk menguji validitas konstruk dengan menggunakan korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum y)(\sum x)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2)}}$$

KET:

R_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N: Number of case

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y⁵³

Uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi product moment ini digunakan untuk menilai apakah setiap butir instrumen valid atau tidak.

Tabel 3. 7
Uji Validitas Soal

No	R hitung	R tabel	Kategori
1	0,592	0,444	Valid
2	0,580	0,444	Valid
3	0,748	0,444	Valid
4	0,632	0,444	Valid
5	0,775	0,444	Valid
6	0,701	0,444	Valid
7	0,814	0,444	Valid
8	0,690	0,444	Valid

⁵³ B A B Iii et al., “Tim Laboratorium Jurusan, Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung , (Tulungagung: Tidak Diterbitkan,2015), Hal. 13 1 36” (n.d.): 36–65.

9	0,677	0,444	Valid
10	0,716	0,444	Valid
11	0,547	0,444	Valid
12	0,747	0,444	Valid
13	0,644	0,444	Valid
14	0,629	0,444	Valid
15	0,506	0,444	Valid

Dari hasil uji validitas tes lisan pemahaman konsep yang terdapat pada Tabel hasil uji validitas tes lisan pemahaman konsep yang terdapat pada Tabel 3.7 menunjukkan bahwa soal tersebut dikatakan valid dilihat dari ke 15 indikator penilaian pemahaman konsep nilai R_{hitung} dari setiap indikator lebih besar dari R_{tabel} .

2. Reliabilitas

Menurut para ahli reabilitas merupakan sebuah konsistensi dari hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Konsep reliabilitas terdapat pada hasil skor pada item yang ada pada kuesioner peneliti. Reliabel memiliki arti hasil pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu. Suatu tes dapat memiliki kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut bisa memberi hasil yang tetap. Untuk menguji reliabilitas instrumen disini peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menguji reliabilitas dengan menggunakan uji *alpha* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jumlah benar lebih dari 1. Rumus reliabilitas *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{vt - \sum pq}{vt} \right\}$$

R_{11} = koefisien reliabilitas

K = jumlah responden

V_t = varian total

\sum_{pq} = jumlah varians skor tiap item

P = proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir
(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang mendapatkan skor 0 ($q=1-p$)

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 8
Kriteria Reliabilitas

Kategori	Kriteria
$\leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < 0,40$	Rendah
$0,40 < 0,60$	Sedang
$0,60 < 0,80$	Tinggi
$0,80 < 1,00$	Sangat tinggi

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui item-item soal reliabel dan secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang dengan nilai *Alpha Cronbach* >60 .

Tabel 3. 9
Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	15

Sumber SPSS 30

Dari hasil pertimbangan reliabilitas menunjukkan $r_{i=}$ 0.870 sehingga dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel karena $r_i > 0.6$.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran artinya memiliki keseimbangan antara butir soal sukar, sedang dan mudah. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{b}{js}$$

Keterangan:

P : Indeks/taraf kesukaran tiap soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar

Js : jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Kriterianya adalah semakin sulit soal maka semakin kecil indeks yang diperoleh. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Berikut kriteria indeks kesukaran soal:

Tabel 3. 10 Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai	Kategori
0,00 – 0.30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Hasil uji coba tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 11 Uji Tingkat Kesukaran

No	Mean	Tingkat Kesulitan
1	0,82	Mudah
2	0,83	Mudah
3	0,80	Mudah
4	0,88	Mudah
5	0,62	Sedang
6	0,86	Mudah
7	0,88	Mudah
8	0,77	Mudah
9	0,89	Mudah
10	0,83	Mudah
11	0,90	Mudah
12	0,90	Mudah
13	0,93	Mudah
14	0,78	Mudah
15	0,68	Sedang

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal dilakukan untuk mengetahui soal yang dapat membedakan peserta didik dalam kelompok yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah disebut juga daya pembeda soal. Kriteria dalam tabel berikut digunakan untuk menginterpretasikan daya pembeda perhitungan:

Tabel 3. 12 kriteria daya beda

Nilai daya beda	Interpretasi
<0,00 (negatif)	Tidak baik
0,00-0,2	Jelek
0,20-0,40	Cukup

0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Sangat baik

Seperti halnya angka tingkat kesukaran butir soal, maka tingkat diskriminasi atau daya pembeda ini biasanya bersekitar antara 0 sampai 1,00. Hasil uji daya pembeda butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Uji Daya Beda Butir Soal

No	R hitung	Tingkat Kesulitan
1	0,244	Cukup
2	0,255	Cukup
3	0,222	Cukup
4	0,200	Cukup
5	0,466	Baik
6	0,400	Baik
7	0,200	Cukup
8	0,300	Cukup
9	0,211	Cukup
10	0,366	Cukup
11	0,222	Cukup
12	0,222	Cukup
13	0,255	Cukup
14	0,200	Cukup
15	0,200	cukup

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Daya Pembeda butir soal yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa adalah butir soal yang memiliki kriteria cukup, baik dan sangat baik.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada

beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji chi kuadrat, uji liliefors, dengan teknik kolmogorov-smirnov, dan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS untuk melakukan uji normalitas data. Langkah-langkah uji normalitas menurut Gunawan adalah sebagai berikut⁵⁴.

a. Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi yang berdistribusi normal

H_a = Populasi yang berdistribusi tidak normal

- b. Mencari nilai signifikansi normalitas data dengan memasukkan dan mengolahnya menggunakan program *SPSS*.
- c. Melihat nilai signifikan hasil perhitungan menggunakan *SPSS* yang berupa data test of normality dan menarik kesimpulan dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS*.

Untuk keperluan penelitian hanya keluaran *test of homogeneity of variance* yang digunakan, sementara keluaran data yang lain tidak

⁵⁴ Gunawan, Muhammad Ali. 2013. Statistik Penelitian Pendidikan. Paranama Publishing. Yogyakarta. HLM 77-87

digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based of Mean*).

a. Rumusan Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_a : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

b. Kaidah Pengujian

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$.
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- 4) Jika variansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

3. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa hasil analisis lebih ilmiah. Rumus uji sebagai berikut :⁵⁵

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

T = angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

x_1 = nilai rata-rata kelompok perlakuan pembelajaran

S = Varian kelompok perlakuan pembelajara strategi synergetic

⁵⁵ Arifin Zainal, Evaluasi Pembelajaran Vol. 118. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

teaching strategi synergetic teaching

x_2 = nilai rata-rata kelompok perlakuan konvensional

S = Varian kelompok perlakuan konvensional

N_1 = Jumlah peserta didik kelompok pembelajaran strategi synergetic teaching

N_2 = Jumlah peserta didik kelompok konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Sekolah

3. Sekilas SD Negeri No 134 Rejang Lebong

SD Negeri No 134 Rejang Lebong terletak di Jln. Jend. A.Yani Kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah, SD Negeri No 134 Rejang Lebong dulu waktu berdirinya bernama SD Negeri 102 Curup. Berdiri pada tanggal 15 Juli tahun 1985. Dan berganti menjadi SD Negeri No 09 Curup Tengah Pada Tahun 2007 . Dan berganti lagi menjadi SD Negeri No 134 Rejang Lebong Pada Tahun 2017. Kepala Sekolah SD Negeri No 134 Rejang Lebong mempunyai Kepala Sekolah mulai dari berdiri sampai sekarang diantaranya :

- a. Syaiful Anwar,A.Ma.Pd Tahun 1985 – 2005
- b. Dra Isnati Tahun 2005
- c. Rusdan Fajri,S.Pd.SD Tahun 2006 – 2010
- d. Muhibatul Aini.B, S.Pd.SD Tahun 2010 – 2016
- e. Drs. As'Ari Tahun 2016 – 2018
- f. Ulfaneri, S.Pd Tahun 2018
- g. Juswani, S.Pd tahun 2019
- h. Ramalah Syuib, S.Pd.SD Tahun 2023 s/d Sekarang

Jumlah Gedung yang ada sebanyak 7 Unit Dan Mempunyai 12 Lokal Ruang Belajar. Sedangkan jumlah ruang belajar yang di gunakan sebanyak 17 Rombel, sehingga Kegiatan KBM nya dilaksanakan Pagi dan Siang hari.

SD Negeri No 102 Curup atau yang sekarang SD Negeri No 134 Rejang Lebong pada waktu berdirinya hanya memiliki siswa sebanyak 50 Orang. Sekarang tahun Pelajaran 2023/2024 SD Negeri No 134 Rejang Lebong memiliki siswa sebanyak 483 Orang. SD Negeri No 134 Rejang Lebong Memiliki 24 orang pendidik. ASN terdiri atas 18 orang dan tenaga Non ASN sebanyak 6 orang diantaranya ada tenaga Tata usaha, tenaga perpustakaan, guru honorer , satpam, dan penjaga sekolah.

4. Prestasi – Prestasi SD Negeri No 134 Rejang Lebong

Adapun Prestasi yang telah dicapai SD Negeri No 134 Rejang Lebong sudah banyak Mulai dari Tingkat Kelompok Wilayah / Gugus, Sampai Tingkat Provinsi Selalu mendapat JUARA. Diantaranya :

- a. Drum band
- b. Sanggar (Seni Tari, Seni Musik, Solosong)
- c. Pencak Silat
- d. Atletik
- e. Pramuka
- f. PBB (Gerak Jalan)
- g. Keagamaan (Tahfiz, dll)
- h. MIPA
- i. PMR
- j. 3 R
- k. Taekwondo

l. O2SN dan OSN

m. Karate

Kegiatan lain yang diadakan disekolah SD Negeri No 134

Rejang Lebong antara lain :

- a. Setiap Jum'at minggu pertama kegiatan anak senam pagi
- b. Setiap Jum'at minggu kedua kegiatan anak jalan santai
- c. Setiap Jum'at minggu ketiga kegiatan anak kebersihan lingkungan sekolah
- d. Setiap Jum'at Minggu Terakhir tiap Bulannya diadakan Siraman Rohani/kultum
- e. Memperingati kegiatan hari besar agama islam, dan memperingati hari besar Nasional lainnya seperti Hari Guru Nasional, Hari Pahlawan, HUT RI, Hari Kartini, dan Hari batik.

5. Profil Sekolah

a. Identifikasi Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 134 Rejang Lebong

Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar

Status Sekolah : Negeri

Tahun Berdiri : 1985

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jln. Jend. A.Yani

Kelurahan : Pelabuhan Baru

Kecamatan : Curup Tengah

Kabupaten : Rejang Lebong
Daerah : Perkotaan
Provinsi : Bengkulu
Kode Pos : 39138

6. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menciptakan pembelajaran berkualitas berorientasi pada teknologi berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran efektif dan efisien
- 2) Opnalisasi bimbingan konseling.
- 3) Melaksanakan pengembangan kurikulum meliputi perangkat pembelajaran, silabus, penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Mengedepankan pendidikan karakter untuk menumbuhkan siswa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin, berkepribadian, terampil, cinta, tanah air dan bangsa.

c. Tujuan

- 1) Anak didik dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Cinta tanah air dan bangsa, menghargai beragama
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

- 4) Kreatif dalam berkarya untuk mengembangkan diri secara berkesinambungan di masyarakat.

7. Keadaan Guru

Daftar Dewan Guru SD Negeri 134 Rejang Lebong memiliki guru yang jumlahnya tercantum sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Daftar Dewan Guru

No	Nama Guru/ TU	NIP	Pangkat /Golongan	Status Golongan	
				PNS	HONOR
1	Ramalah Syuib, S.Pd.SD	19691007199403 2007	IV B	✓	
2	Tiktik Sulastrika, S.Pd.SD	19671226 198803 2 002	IV B	✓	
3	Herismifitri, S.Pd.SD	19660123 198604 2 003	IV B	✓	
4	Sabirin, S.Pd.SD	19660415 198903 1 010	IV B	✓	
5	Wardatun Ningsih S.Pd	19740219 199603 2 002	IV B	✓	
6	Endang Sri Olgianti, S.Pd.SD	19640128 198411 2 001	IV A	✓	
7	Yulizar, S.Pd.SD	19660710 198712 2 005	IV B	✓	
8	Leni Ekawati, S.Pd.SD	19750404 199803 2 003	IV A	✓	
9	Eko Budi Santoso, S.Pd	19871212 201101 1 004	III D	✓	
10	Asminiarti, S.Pd.SD	19830115200903 2006	III D	✓	
11	Eli Yunita, S.Pd. SD	19811109200903 2008	III D	✓	
12	Dewi Rusama, S.Pd.I	19811022 200501 2 005	III C	✓	

13	Helmi Safitri, S.Pd.SD	19780923 2005022 002	III C	✓	
14	Idham Ferdiansyah, S.Pd.I	19811028 201101 1 007	III C	✓	
15	Elza Primadona, S.Pd.	19900120 201402 2 002	III C	✓	
16	Yurnalis	19660709 201407 1 001	II C	✓	
17	Siti Masita, S.Pd	19890529 202321 1 008	IX	✓	
18	Reza Rusdianto, S.Pd.I	19900711202321 1005	IX	✓	
19	Iki Multi Sari, S.Pd.I	-	-		✓
20	Herni Hermiyanti, S.Pd.I	-	-		✓
21	Mezia Rahmadanti, S.Pd	-	-		✓
22	Ade Eka Wahyu Utami, S.Pd	-	-		✓
23	Andri Sandoko	-	-		✓
24	Ibrahim	-	-		✓

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Nilai *Pre test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil nilai *Pre test* dan *Post test* siswa kelas V SDN 134

Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Nilai *Pre test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Skor Nilai	Nilai kelas eksperimen Pretest	Nama Siswa	Skor Nilai	Nilai kelas kontrol Pretest
1	AYD	43	57,33	AA	42	56
2	BSA	61	81,33	AST	52	69,33

3	CM	61	81,33	AFPV	55	73,33
4	DAM	43	57,33	AR	38	50,66
5	DAP	42	56	AZI	38	50,66
6	IK	43	57,33	AK	41	54,66
7	KRO	40	53,33	AA	41	54,66
8	K	48	64	ARA	42	56
9	KDP	39	52	CRC	36	48
10	MAAS	53	70,66	DI	53	70,66
11	MJPE	46	61,33	MKA	38	50,66
12	MRJM	40	53,33	MRAH	40	53,33
13	MSYAA	46	61,33	MM	39	52
14	MJS	48	64	MSN	41	54,66
15	MMAG	43	57,33	NAF	42	56
16	NNH	46	61,33	NRA	47	62,66
17	NA	56	74,66	RN	50	66,66
18	RMP	47	62,66	RAA	43	57,33
19	RP	45	60	RNA	43	57,33
20	RFN	63	84	VCA	49	65,33
21	SFA	49	65,33	YS	51	68
22	SDU	41	54,66	UQ	39	52
Jumlah			1390,66			1280
Rata-rata			63,21			58,18

Dari tabel 4.2 data *pre test* pemahaman konsep di atas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *pre test* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi = 73,33 dan nilai terendah = 48 dengan rata-rata 58,18 dengan jumlah siswa 22 orang. Sedangkan hasil *pre test* kelas eksperimen = 84 dan nilai terendah = 52 dengan rata-rata 63,21 dengan jumlah siswa 22 orang.

b. Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil nilai *post test* siswa kelas V SDN 134 Rejang

Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.3

Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Skor Nilai	Nilai kelas eksperimen Post test	Nama Siswa	Skor Nilai	Nilai kelas kontrol Post test
1	AYD	59	78,66	AA	52	69,33
2	BSA	67	89,33	AST	56	74,66
3	CM	70	93,33	AFPV	61	81,33
4	DAM	58	77,33	AR	53	70,66
5	DAP	62	82,66	AZI	51	68
6	IK	65	86,66	AK	45	60
7	KRO	58	77,33	AA	40	53,33
8	K	65	86,66	ARA	48	64
9	KDP	63	84	CRC	39	52
10	MAAS	66	88	DI	54	72
11	MJPE	56	74,66	MKA	45	60
12	MRJM	61	81,33	MRAH	51	68
13	MSYAA	59	78,66	MM	45	60
14	MJS	59	78,66	MSN	49	65,33
15	MMAG	62	82,66	NAF	45	60
16	NNH	64	85,33	NRA	46	61,33
17	NA	69	92	RN	58	77,33
18	RMP	59	78,66	RAA	50	66,66
19	RP	63	84	RNA	46	61,33
20	RFN	66	88	VCA	61	81,33
21	SFA	60	80	YS	55	73,33
22	SDU	59	78,66	UQ	41	54,66
Jumlah			1826,66			1454,66
Rata-rata			83,03			66,12

Dari tabel 4.3 *post test* pemahaman konsep di atas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *post test* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi = 81,33 dan nilai terendah = 52 dengan rata-rata 66,12 dengan jumlah siswa 22 orang. Sedangkan hasil *post test*

kelas eksperimen = 93,33 dan nilai terendah = 74,66 dengan rata-rata 83,03 dengan jumlah siswa 22 orang.

c. Data hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen

1) Hasil *pre test* eksperimen

Tabel 4. 4

Pre-test Eksperimen

Mean		63,2121
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59,00947
	Upper Bound	67,41477
5% Trimmed Mean		62,68687
Median		61,33333
Variance		89,847
Std. Deviation		9,478768
Minimum		52,000
Maximum		84,000
Range		32,000
Interquartile Range		9,667
Skewness		1,083
Kurtosis		,214

Sumber SPSS 30

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh data skor hasil nilai, pre-test kelas V terdapat nilai tertinggi sebesar 84 dan skor terendah sebesar 52, nilai rata-rata sebesar 63,21 standar deviasi sebesar 9,47 median sebesar 61,33. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median dan modus maka data berdistribusi normal.

2) Hasil *post test* eksperimen

Tabel 4. 5

Post-test Eksperimen

Mean		83,0303
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80,75764
	Upper Bound	85,30297
5% Trimmed Mean		82,91582
Median		82,66667
Variance		26,274
Std. Deviation		5,125834
Minimum		74,667
Maximum		93,333
Range		18,667
Interquartile Range		8,333
Skewness		,396
Kurtosis		-,742

Sumber SPSS 30

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh data skor hasil nilai, kelas V terdapat nilai tertinggi sebesar 93,33 dan skor terendah sebesar 74,66 , nilai rata-rata sebesar 83,03 , standar deviasi sebesar 5,12 , median sebesar 82,66. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median dan modus maka data berdistribusi normal.

d. Data hasil *pre test* dan *post test* kelas kontrol1) Hasil *pre test* kelas kontrol

Tabel 4. 6**Pre-test Kelas Kontrol**

Mean		58,18182
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54,86493
	Upper Bound	61,49871
5% Trimmed Mean		57,90572
Median		56,00000
Variance		55,965
Std. Deviation		7,481000
Minimum		48,000
Maximum		73,333
Range		25,333
Interquartile Range		13,667
Skewness		,719
Kurtosis		-,763

Sumber SPSS 30

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh data skor hasil nilai, pre-test kelas V terdapat nilai tertinggi sebesar 73,33 dan skor terendah sebesar 48, nilai rata-rata sebesar 58,18 , standar deviasi sebesar 7,48 , median sebesar 56. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median dan modus maka data berdistribusi normal.

2) Hasil *post test* kelas kontrol

Tabel 4. 7**Post-test Kelas Kontrol**

Mean		66,12121
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62,39724
	Upper Bound	69,84518

	Bound
5% Trimmed Mean	66,05387
Median	66,00000
Variance	70,545
Std. Deviation	8,399134
Minimum	52,000
Maximum	81,333
Range	29,333
Interquartile Range	12,333
Skewness	,198
Kurtosis	-,639

Sumber SPSS 30

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh data skor hasil nilai, *post-test* kelas V terdapat nilai tertinggi sebesar 81,33 dan skor terendah sebesar 52 , nilai rata-rata sebesar 66,12 , standar deviasi sebesar 8,39 , median sebesar 66. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median dan modus maka data berdistribusi normal.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat penelitian dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini memanfaatkan aplikasi SPSS 30, karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji shapiro wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Jika kriteria sig lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan jika sig lebih kecil

dari 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 8

Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TST S	pre test eksperimen	,194	22	,030	,867	22	,007
	post test eksperimen	,166	22	,116	,952	22	,343
	pre test kelas kontrol	,227	22	,004	,896	22	,025
	post test kelas kontrol	,125	22	,200*	,967	22	,630

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber SPSS 30

Berdasarkan hasil uji normalitas (sig) diketahui dengan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk bahwasanya sampel dalam penelitian ini 0,05, kemudian nilai hasil belajar pret-test kelas eksperimen 0,007 > 0,05 dan nilai hasil belajar post-test kelas eksperimen 0,343 > 0,05. Sedangkan untuk nilai signifikansi hasil belajar pre-test kelas kontrol 0,025 > 0,05 dan nilai hasil belajar *post test* kelas kontrol 0,630 > 0,05. Jadi, kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9

Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
TST	Based on Mean	5,104	1	42	,029
S	Based on Median	5,155	1	42	,028
	Based on Median and with adjusted df	5,155	1	34,175	,030
	Based on trimmed mean	5,126	1	42	,029

Sumber SPSS 30

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas dengan pengambilan data nilai *post test* kelas eksperimen dan kontrol maka selanjutnya nilai *Sig.* dibandingkan dengan 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan nilai *Sig.* sebesar $0,029 > 0,05$ sehingga yang diujikan homogen.

3. Uji Hipotesis T

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas dengan data yang didapat berasal dari data yang normal dan homogen, maka uji hipotesis (uji T) melalui uji statistic parametik dengan menggunakan uji independen *sampel T test* pada SPSS versi 24. Uji *T test* dilakukan untuk

mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Berikut merupakan perhitungan dari uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. 10

Hipotesis

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Significance			
				One-	Two-
		t	df	Sided p	Sided p
TST S	Equal variances assumed	8,060	42	<,001	<,001
	Equal variances not assumed	8,060	34,737	<,001	<,001

Sumber SPSS 30

Berdasarkan tabel hasil uji t hipotesis *post test*, dapat disimpulkan nilai analisis penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari ($<$) 0,05 yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima dan H_0 di tolak.

D. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 134 Rejang Lebong dengan sampel kelas V C sebagai kelas eksperimen dan kelas V A sebagai kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Bentuk instrumen yang digunakan dalam menguji hasil siswa berupa tes lisan. Sebelum digunakan, instrumen ini terlebih dahulu diuji dengan analisis butir soal. Beberapa uji statistik yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas. Soal yang memenuhi kriteria tersebut dapat dijadikan instrumen dalam penelitian. Setelah pengujian analisis butir soal, diperoleh 15 butir soal memenuhi kriteria sebagai instrumen yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil belajar siswa yaitu 15 butir soal tersebut.

1. Hasil belajar IPS kelas V SDN 134 Rejang Lebong sebelum menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Di dalam kelas kontrol hasil belajar peserta didik kelas V SDN 134 Rejang Lebong dengan menggunakan model pembelajarn konvensional, tergolong rendah, Hal ini diketahui dari hasil *pre test* kelas kontrol yang menunjukkan bahwa , dengan nilai minimum 48 dan nillai maksimum 73,33, nilai rata-rata 58,18 , sedangkan hasil

post-test kelas kontrol dengan nilai minimum 52 dan kemudian nilai maksimumnya 81,33, nilai rata-rata 66,12. Kemudian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji independent sampel data pretest siswa berbantuan SPSS 30. Adapun hasilnya sig.(2-tailed) hasil belajar pretest siswa kelas kontrol $0,025 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol memiliki kemampuan yang tergolong rendah.

Hal ini di perkuat oleh teori Zainal Aqib dan Ali Murtadlo tentang salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS diduga karena guru yang mengajar masih menggunakan metode ceramah dalam arti guru hanya memberi arahan tanpa timbal balik. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak aktif, bahkan sering terjadi siswa bosan dan tidak semangat dalam belajar dan kurangnya pemahaman yang diberikan kepada peserta didik dalam memahami berbagai materi. Metode sendiri merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁶

2. Hasil belajar IPS kelas V SDN 134 REJANG LEBONG setelah menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Penerapan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dilakukan di kelas V C yaitu kelas eksperimen, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi, aktif berfikir dan berbagi kepada kelompoknya untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing berdasarkan

⁵⁶ Zainal Aqib, dan Ali Murtadlo, Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), h. 9

pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik sebelumnya dengan tujuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga adanya perubahan pengetahuan yang didapatkan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, dengan beranggota 4 orang di setiap kelompok. Dengan materi yang berbeda diberikan pada peserta didik dan masing-masing kelompok menyimpulkan/meringkas apa yang telah mereka pelajari, kemudian berbagi informasi materi yang sudah di diskusikan pada setiap kelompok, ke kelompok lain. Sesudah diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, hasil belajar peserta didik kelas V SDN 134 Rejang Lebong tergolong meningkat. Hal ini diketahui dari hasil *post test* yang menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik seluruhnya mendapatkan nilai tuntas dengan nilai minimum 74,667 dan nilai maksimum 93,333.

Hal ini diperkuat oleh teori Kurniati yang menyatakan bahwa kelebihan dari metode *two stay two stray* adalah pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan, dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar, minat dan prestasi belajar siswa.⁵⁷

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan⁵⁸. Metode ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran untuk semua tingkatan usia

⁵⁷ Kurniati, Rini. (2012). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning teknik *two stay two stray* (dua tinggal dua bertamu) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

⁵⁸ Isjoni, Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 79.

peserta didik. Metode *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk bersosialisasi dengan baik⁵⁹.

3. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN 134 Rejang Lebong

Pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang di terapkan hasil belajar yang meningkat dari hasil nilai dan rata-rata peserta didik pada kelas V dari sebelumnya yang tidak menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TST) tentunya mendapatkan hasil belajar yang rendah. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V. Berdasarkan hasil uji sample T-Test dengan bantuan SPSS 30 yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan sg.(tailed) $0,001 < 0,005$ dari hasil tersebut bahwa H_a diterima dengan terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 134 Rejang Lebong .

Meningkatnya hasil belajar kelas V setelah menerapkan model

⁵⁹ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 207

pembelajaran *Two Stay Two Stray* dikarenakan peserta didik menjadi lebih aktif dan saling berbagi informasi dalam diskusi selama pembelajaran serta membuat peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran hingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang berkaitan dengan proses belajar yang menciptakan suasana belajar yang tidak monoton yaitu dari hasil perhitungan antara kriteria ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 83,03. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemahaman konsep siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V SDN 134 Rejang Lebong.

Hal ini di perkuat dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* peserta didik benar-benar dituntut untuk aktif dalam kelompok untuk melaksanakan tugas sebelum kembali ke kelompok masing-masing, memunculkan ide-ide yang baru dalam merancang, dan melaksanakan masalah sesuai materi pelajaran yang disampaikan. Dalam pembelajaran ini peserta didik belajar kontekstual, peserta didik mengalami sendiri, dan peserta didik mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan lain dari metode *Two Stay Two Stray* yaitu mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman⁶⁰.

⁶⁰ Irfan Hilman, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan, Vol. 11 No. 2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah ada maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa

1. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN 134 Rejang Lebong, dari hal ini diketahui dari pre-test eksperimen terdapat nilai tertinggi sebesar 84 dan skor terendah sebesar 52, nilai rata-rata sebesar 63,2121. Sedangkan hasil nilai pre-test kontrol di peroleh nilai terendah 20 dan nilai tertinggi yaitu 70 dengan peroleh nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 35,5.
2. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di lakukan di kelas V C yaitu kelas eksperimen, dalam proses belajar mengajar peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan masing masing kelompok beranggotakan 4 orang, dengan materi yang berbeda diberikan pada peserta didik dan masing-masing kelompok menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari. Setelah di terapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* , hasil belajar peserta didik kelas V SDN 134 Rejang Lebong meningkat. Hal ini di ketahui dari hasil post-test yang menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan nilai terendah 74,667 dan nilai maksimum yaitu 93,333.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 134 Rejang Lebong. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi (2- tailed) sebesar $0,001 < 0,005$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu pada saat dilakukannya observasi siswa menjadi lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapat pada saat diskusi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dibandingkan belajar tidak menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis dan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Guru

Hendaknya guru mempersiapkan pembelajaran yang maksimal untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

2. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat membantu siswa untuk berani berbicara dalam menyampaikan gagasan/ide sendiri dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti juga berharap bagi peneliti yang akan datang dapat menyempurnakan dan mengembangkan penelitian ini menjadi lebih inovatif dan lebih baik lagi. Sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai penambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 112.
- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 6.
- Aisyah Siti, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm. 33.
- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja G Rafindo Persada, 2011), Hal. 67.
- Aris shoimin, 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 223
- Avillia Indira, “Penerapan Metode Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi”. *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 1 No. 4 (Juni 2016), h. 2.
- Avillia Indira, “Penerapan Metode Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi”. *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 1 No. 4 (Juni 2016), h. 2.
- B A B Iii et al., “Tim Laboratorium Jurusan, Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung , (Tulungagung: Tidak Diterbitkan,2015), Hal. 13 1 36” (n.d.): 36–65.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (1999). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. National Academy Press.
- Byram, M., & Hu, A. (2013). *Routledge Encyclopedia of Language Teaching and Learning: Second Edition*. New York: Routledge.
- Creswell. (2015). *Riset Perencanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama,2014): 236
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.hlm 90
- Febryananda, I. P. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(04), 170-174.
- Haiq, U., Aisyah, S., Jumaliah, S., Juniwati, L., Rachmawati, D., Juariah, S., ... Mafruhah, N. (2015). Lesson Study : Pengaruh Inovasi Metode-Model Pembelajaran Terhadap Pemahaman Materi Siswa. *Didaktis*, 15(1), 55–63.
- Hamdan, T. A., & Khader, F. (2015). Alignment of Intended Learning Outcomes with Quellmalz Taxonomy and Assessment Practices in Early Childhood

- Education Courses. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5 (3), 130-137.
- Hasmira, Anwar, & Yusuf, M. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa kelas Kelas IV di SD Negeri 1 Ngapa. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 1(2), 128–137
- Irfan Hilman, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 2 (Maret 2017), h. 2.
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 79.
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 79.
- Knaack, L. (2015). *Enhancing Your Programs and Courses through Aligned Learning Outcomes*. Vancouver: Vancouver Island University.
- Kurniati, Rini. (2012). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning teknik two stay two stray (dua tinggal dua bertamu) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 207
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 207
- Miswandi, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKn SD melalui Strategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 2(3), 300.
- Moore, K. D. (2014). *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. London: Sage.
- Muhammad Chairil Anam, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran TSTS Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Siswa Kelas X SMK N 01 Kendal”. (Skripsi Pogram Sarjana Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Semarang, 2015),
- Muhammad Fathurrihman, *Model-Modle Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 91 pp. 86–95, doi:10.47783/jurpendigu.v1i1.66.
- Nanik, Wulandar. Pengaruh Metode Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Peserta Didik Kelas Iv Di Mi Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.
- ndra Jaya, et. al., *Statistik pendidikan Untuk Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 20
- Nurtanto, M. (2015). Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352-363.
- Ricardo & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-209.
- Riduwan, *Belajar Mudah Peneltian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8

- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 191
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hlm 129.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hlm 130
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Rajagrafindo Pustaka. Jakarta. Hlm 133.
- Starani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), h.206
- Straus, S. E., Tetroe, J., & Graham, I. D. (2013). *Translation in Health Care: Moving from Evidence to Practice*. London: BMJ Publishing Group.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Roda Karya. Hlm 30.
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung Alfabeta, 2019), hlm 146
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 60.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm 75
- Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037–2041.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta. hlm 46
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta. Hlm 112
- Susanto 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia Group. hlm 31
- Syahirah, N. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Min 29 Aceh Besar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Syaifudin Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: suatu pendekatan teoretisnpsikologi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hlm 406
- Thobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. Hlm 21-22
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (1st ed.). Bumi Aksara. http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=1227
- Wijanarko, Y. (2017). *Model Pembelajaran Make A Match untuk Pembelajaran*

- IPA yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendikia*, 01(01), 52-59.
- Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157–170.
- Zainal Aqib, dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), h. 9
- Zulpan Zulpan and Ahmad Rusli, 'Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text Pada Siswa Smp Kelas Viii', *Jurnal Pendidikan Guru*, 1.1 (2020),

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Dika Nopindahara
Instansi	: SDN 134 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/ Kelas	: C/V
Materi	: Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Serta Pembagian Wilayah Indonesia
Alokasi Waktupertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Serta Pembagian Wilayah Indonesia. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Belajar : <ol style="list-style-type: none"> 1) Buku guru IPAS kelas V (Buku Panduan Guru IPAS untuk Sekolah Dasar Kelas V 2022 2) Alat tulis 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	

❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Two stay two stray
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Di akhir fase B ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Peserta didik juga membuat rencana dan melakukan langkah- langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan panduan tertentu.
B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami konsep dasar kenampakan alam dan pemanfaatannya. 2. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri bentang alam karakteristik Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Serta Pembagian Wilayah Indonesia tempat tinggalnya. 3. Menyajikan pemahamannya tentang ciri-ciri tersebut dengan baik. 4. Mengetahui perbedaan kenampakan alam dan kenampakan alam buatan 5. Mengetahui karakteristik geografis indonesia sebagai negara kepulauan, maritim, dan agraris 6. Mengetahui karateristik geografis indonesia terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, dan transportasi.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya.

<p>D. PERTANYAAN PEMANTIK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak coba kalian sebutkan apa saja bintang alam yang ada di lingkungan tempat tinggalmu? 2. Kekayaan alam apa saja yang terkandung dari bintang alam tersebut? 3. Sebutkan ada berapa pembagian waktu yang kalian ketahui di Indonesia?
<p>E. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>Kegiatan Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dimulai dengan memberi salam, berdoa sebelum belajar menyapa menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa. 2. Peserta didik diingatkan untuk selalu sarapan seblum berangkat sekolah, agar bisa. mengikuti kegiatan di sekolah dengan konsentrasi. 3. Peserta didik diabsen kehadirannya dengan cara “coba tengok kanan kirimu? Adakah temanmu yang belum masuk kelas?” 4. Salah satu peserta didik memimpin berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran 5. Peserta didik diingatkan kembali tentang materi sebelumnya 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>KEGIATAN INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa membentuk kelompok kecil yang masing-masing kelompok beranggota 4 orang. Siswa mendapatkan LKPD dari guru pada masing-masing kelompok. 8. Siswa mengerjakan LKPD secara kelompok. 9. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain. 10. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil dan informasi mereka ke tamu. 11. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuan dari kelompok lain dan membahas hasil kerja kelompok lain dan kelompok mereka sendiri.

12. Salah satu kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi sedangkan kelompoklain memberi tanggapan.

KEGIATAN PENUTUP

12. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung,
13. Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
14. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
15. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
16. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Rubrik penilaian pengetahuan

Nomor soal	skor	Kriteria penilaian
15 soal	5	Siswa menjawab soal sangat tepat
	4	Siswa menjawab soal tepat
	3	Siswa menjawab soal cukup tepat
	2	Siswa menjawab soal tidak tepat
	1	Siswa menjawab soal sangat tidak tepat

2. Rubrik penilaian keterampilan

Aspek	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Kelancaran dalam melaporkan	Siswa dapat melaporkan hasil diskusi dengan lancar	Siswa melaporkan hasil diskusi dengan sedikit terbata-bata	Siswa melaporkan hasil diskusi dengan bahasa terbata-bata

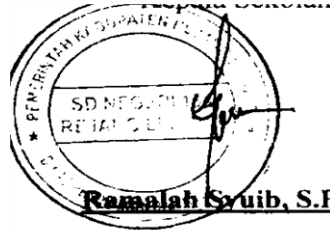
Penggunaan bahasa	Siswa menggunakan bahasa yang sangat mudah di pahami	Siswa menggunakan bahasa yang cukup dipahami	Siswa menggunakan bahasa yang sulit dipahami
Menanggapi pertanyaan	Siswa mampu menanggapi pertanyaan dengan baik	Siswa cukup mampu menanggapi pertanyaan dengan baik	Siswa kurang mampu menanggapi pertanyaan dengan baik

3. Rubrik penilaian sikap

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Tanggung jawab	Siswa selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa sudah melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa kadang-kadang melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa belum melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan
Toleransi	Siswa sangat mampu bekerjasama dalam diskusi bersama temanya yang memiliki keragaman latar belakang	Siswa mampu bekerjasama dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang	Siswa mulai mampu bekerjasama dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang	Siswa belum mampu bekerjasama dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang

Disiplin	Siswa selesai membuat laporan diskusi sebelum waktu ditentukan	Siswa selesai membuat laporan diskusi tepat pada waktu yang ditentukan	Siswa selesai membuat laporan diskusi setelah 1-2 menit dari waktu yang ditentukan	Siswa selesai membuat laporan diskusi setelah 3-5 menit waktu yang di tentukan
F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL				
<p>Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran untuk mempersiapkan materi selanjutnya. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua dan dipantau guru.</p>				
LAMPIRAN				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan Bacaan/Bahan Ajar 2. Materi Pembelajaran 3. Asesmen <ol style="list-style-type: none"> a) Kisi-kisi b) Angket 4. Pengayaan Remedial 5. Rubrik Penilaian 6. Glosarium 				

Mengetahui
Kepala Sekolah,



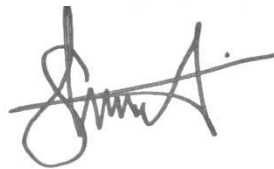
Ramalah Syuib, S.Pd.SD
NIP: 19691007 199403 2 007

Rejang Lebong,
Guru Kelas V



Tiktik Sulastrika, S.Pd.SD
NIP. 19671226 198803 2 002

Mahasiswa



Dika Nopindahara
Nim. 20591051

*Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol***MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024****IPAS SD KELAS V**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Dika Nopindahara
Instansi	: SDN 134 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/ Kelas	: C/V
Materi	: Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Serta Pembagian Wilayah Indonesia
Alokasi Waktu	pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
Mendeskripsikan Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Serta Pembagian Wilayah Indonesia.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong-royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, dan 6. Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Sumber Belajar :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku guru IPAS kelas V (Buku Panduan Guru IPAS untuk Sekolah Dasar Kelas V 2022 2. Alat tulis 	

E. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tatap Muka 2. Ceramah 3. Kelompok
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
<p>Di akhir fase B ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Peserta didik juga membuat rencana dan melakukan langkah- langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan panduan tertentu.</p>
B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami konsep dasar kenampakan alam dan pemanfaatannya. 2. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri bentang alam karakteristik Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Serta Pembagian Wilayah Indonesia tempat tinggalnya, 3. Menyajikan pemahamannya tentang ciri-ciri tersebut dengan baik. 4. Mengetahui perbedaan kenampakan alam dan kenampakan alam buatan 5. Mengetahui karakteristik geografis indonesia sebagai negara kepulauan, maritim, dan agraris 6. Mengetahui karateristik geografis indonesia terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, dan transportasi.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Anak-anak coba kalian sebutkan apa saja bentang alam yang ada di lingkungan tempat tinggalmu?
2. Kekayaan alam apa saja yang terkandung dari bentang alam tersebut?
3. Sebutkan ada berapa pembagian waktu yang kalian ketahui di Indonesia?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Orientasi

1. Kegiatan dimulai dengan memberi salam, berdoa sebelum belajar menyapa menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa.
2. Peserta didik diingatkan untuk selalu sarapan seblum berangkat sekolah, agar bisa mengikuti kegiatan di sekolah dengan konsentrasi.
3. Peserta didik diabsen kehadirannya dengan cara “coba tengok kanan kirimu? Adakah temanmu yang belum masuk kelas?”
4. Salah satu peserta didik memimpin berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
5. Peserta didik diingatkan kembali tentang materi sebelumnya
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

KEGIATAN INTI

7. Guru memberikan pertanyaan “bagaimana Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Serta Pembagian Wilayah Indonesia ”?
8. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru.
9. Guru menjelaskan materi Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Serta Pembagian Wilayah Indonesia.
10. Guru meminta siswa mengingat lagi tentang ekonomi yang ada di dataran rendah dan dataran tinggi.

KEGIATAN PENUTUP

11. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung,
12. Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
13. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
14. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
15. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Rubrik penilaian pengetahuan

Nomor soal	skor	Kriteria penilaian
15 soal	5	Siswa menjawab soal sangat tepat
	4	Siswa menjawab soal tepat
	3	Siswa menjawab soal cukup tepat
	2	Siswa menjawab soal tidak tepat
	1	Siswa menjawab soal sangat tidak tepat

2. Rubrik penilaian keterampilan

Aspek	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Kelancaran dalam melaporkan	Siswa dapat melaporkan hasil diskusi dengan lancar	Siswa melaporkan hasil diskusi dengan sedikit terbata-bata	Siswa melaporkan hasil diskusi dengan bahasa terbata-bata
Penggunaan bahasa	Siswa menggunakan bahasa yang sangat mudah di pahami	Siswa menggunakan bahasa yang cukup dipahami	Siswa menggunakan bahasa yang sulit dipahami
Menanggapi pertanyaan	Siswa mampu menanggapi pertanyaan dengan baik	Siswa cukup mampu menanggapi pertanyaan dengan baik	Siswa kurang mampu menanggapi pertanyaan dengan baik

3. Rubrik penilaian sikap

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Tanggung jawab	Siswa selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa sudah melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa kadang-kadang melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa belum melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan
Toleransi	Siswa sangat mampu	Siswa mampu bekerjasama	Siswa mulai mampu	Siswa belum mampu

	bekerjasamam dalam diskusi bersama temanya yang memiliki keragaman latar belakang	dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang	bekerjasama dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang	bekerjasama dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang
Disiplin	Siswa selesai membuat laporan diskusi sebelum waktu ditentukan	Siswa selesai membuat laporan diskusi tepat pada waktu yang ditentukan	Siswa selesai membuat laporan diskusi setelah 1-2 menit dari waktu yang ditentukan	Siswa selesai membuat laporan diskusi setelah 3-5 menit waktu yang di tentukan

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

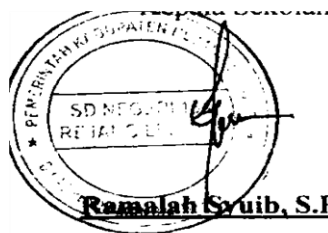
Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran untuk mempersiapkan materi selanjutnya. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua dan dipantau guru.

LAMPIRAN

1. Bahan Bacaan/Bahan Ajar
2. Materi Pembelajaran
3. Asesmen
4. Pengayaan Remedial
5. Rubrik Penilaian
6. Glosarium

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Ramalan Syaib, S.Pd.SD

NIP: 19691007 199403 2 007

Rejang Lebong,

Guru Kelas V

Eli Yunita, S.Pd.SD

NIP. 19811109 200903 2 008

Mahasiswa

Dika Nopindahara

Nim. 20591051

Lampiran 3 Soal Tes Lisan Pre-test dan Post-test

No	Soal	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	<p>kelompokan kenampakan alam dan buatan yang ada di daratan dan perairan?</p> <p>Jawaban: Daratan: gunung, bukit, lembah, dataran tinggi, dataran rendah, pantai. Perairan : laut, sungai, danau, selat, teluk.</p>					
2	<p>Bagaimana letak geografis indonesia bismempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat?</p> <p>Jawaban: Letak geografis Indonesia mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat dengan menyediakan sumber daya alam yang melimpah, mempengaruhi pola hidup masyarakat, dan mempengaruhi perekonomian negara.</p>					
3	<p>Sebutkan contoh sumber daya alam yang ada di indonesia sebagai negara kepulauan, maritim, dan agraris?</p> <p>Jawaban: Contoh sumber daya alam yang ada di Indonesia sebagai negara kepulauan, maritim, dan agraris adalah minyak, gas, batu bara, timah, tembaga, emas, perak, dan berbagai jenis tanaman dan hewan</p>					
4	<p>Jelaskan perbedaan kenampakan alam dan buatan di indonesiaq serta berikan contohnya?</p> <p>Jawaban: Perbedaan antara kenampakan alam dan buatan</p>					

	adalah bahwa kenampakan alam memiliki bentuk-bentuk yang alami, sedangkan kenampakan buatan memiliki bentuk-bentuk yang dibuat oleh manusia. Contoh kenampakan alam adalah gunung dan sungai, sedangkan contoh kenampakan buatan adalah jalan dan jembatan.					
5	Sebutkan ciri-ciri kondisi geografis Indonesia? Jawaban: Terletak di antara dua benua dan dua samudra, Negara kepulauan, beriklim tropis, kaya sumber daya alam.					
6	Bagaimana kondisi geografis Indonesia mempengaruhi cara hidup sosial masyarakat? Jawaban: Kondisi geografis Indonesia mempengaruhi cara hidup sosial masyarakat dengan mempengaruhi pola hidup masyarakat, mempengaruhi kebiasaan masyarakat, dan mempengaruhi hubungan sosial masyarakat.					
7	Sebutkan contoh alat transportasi yang banyak digunakan di daerah pegunungan dan di daerah perkotaan! Jawaban: Contoh alat transportasi yang banyak digunakan di daerah pegunungan adalah sepeda motor dan mobil, sedangkan di daerah perkotaan adalah mobil, bus, dan kereta api.					
8	Apa yang menjadi dasar pembagian wilayah Indonesia secara administratif? Jawaban:					

	Secara umum Indonesia di bagi menjadi beberapa tingkatan wilayah administrative, yaitu provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan.					
9	<p>Apa perbedaan antara dataran tinggi dan dataran rendah berdasarkan letak geografisnya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Perbedaan antara dataran tinggi dan dataran rendah berdasarkan letak geografisnya adalah bahwa dataran tinggi memiliki ketinggian yang lebih tinggi dari permukaan laut, sedangkan dataran rendah memiliki ketinggian yang lebih rendah dari permukaan laut.</p>					
10	<p>Jelaskan apa saja jenis kenampakan alam dan buatan yang ada di sekitar tempat tinggal mu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jenis kenampakan alam dan buatan yang ada di sekitar tempat tinggal saya adalah gunung, sungai, jalan, jembatan, dan bangunan.</p>					
11	<p>Jelaskan apa yang dimaksud dengan negara kepulauan, maritim, dan agraris?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Negara kepulauan adalah negara yang terdiri dari banyak pulau. Negara maritim adalah negara yang memiliki garis pantai yang panjang dan memiliki potensi sumber daya laut yang besar. Negara agraris adalah negara yang memiliki sektor pertanian yang kuat dan menjadi sumber utama perekonomian.</p>					
12	Apa manfaat kenampakan alam dan buatan bagi kehidupan manusia?					

	<p>Jawaban:</p> <p>Manfaat kenampakan alam dan buatan bagi kehidupan manusia adalah sebagai sumber daya alam, tempat rekreasi, dan sumber inspirasi.</p>					
13	<p>Jelaskan apa yang dimaksud dengan kenampakan alam dan buatan serta berikan contohnya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kenampakan alam adalah bentuk-bentuk alam yang ada di permukaan bumi, seperti gunung, sungai, danau, pantai, dan hutan. Kenampakan buatan adalah bentuk-bentuk yang dibuat oleh manusia, seperti jalan, jembatan, bangunan, dan taman kota.</p>					
14	<p>Jelaskan bagaimana perbedaan kondisi geografis mempengaruhi keragaman kenampakan alam di Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Letak astronomis dan geografis, bentuk kepulauan, serta jenis tanah dan iklim yang berbeda-beda menghasilkan berbagai jenis bentang alam yang unik, mulai dari gunung berapi, pantai, hutan tropis, hingga dataran rendah dan dataran tinggi.</p>					
15	<p>Bagaimana kondisi geografis Indonesia mempengaruhi cara komunikasi masyarakat?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kondisi geografis Indonesia mempengaruhi cara komunikasi masyarakat dengan mempengaruhi jenis teknologi komunikasi yang digunakan, mempengaruhi kecepatan komunikasi, dan</p>					

	mempengaruhi cara berkomunikasi masyarakat.					
--	---	--	--	--	--	--

Keterangan nilai

Pernyataan	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

	Sig. (2-tailed)	,355	,288	,008	,210	,016		,167	,478	,017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
D07	Pearson Correlation	,520*	,179	,498*	,343	,204	,322	1	,181	,171
	Sig. (2-tailed)	,019	,449	,025	,139	,389	,167		,445	,470
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
D08	Pearson Correlation	,448*	,364	,587*	,293	,512*	,168	,181	1	,410
	Sig. (2-tailed)	,048	,115	,006	,210	,021	,478	,445		,072
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
D09	Pearson Correlation	,063	,523*	,382	,600*	,254	,528*	,171	,410	1
	Sig. (2-tailed)	,791	,018	,096	,005	,279	,017	,470	,072	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
D10	Pearson Correlation	,235	,080	,333	,316	,573*	,485*	,130	,403	,189
	Sig. (2-tailed)	,318	,737	,151	,175	,008	,030	,585	,078	,424
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
D11	Pearson Correlation	,392	,477*	,408	,087	,245	,609*	,420	,108	,262
	Sig. (2-tailed)	,088	,034	,074	,714	,299	,004	,066	,652	,264
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
D12	Pearson Correlation	,091	,197	,564*	,424	,511*	,363	,233	,333	,424

	Sig. (2-tailed)	,703	,406	,010	,062	,021	,116	,323	,151	,062
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
D13	Pearson Correlation	,073	,163	,284	,128	,348	,083	,044	,593*	,128
	Sig. (2-tailed)	,761	,493	,225	,591	,133	,729	,854	,006	,591
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
D14	Pearson Correlation	,188	,154	,404	,459*	,272	,363	,157	,309	,229
	Sig. (2-tailed)	,427	,516	,078	,042	,245	,116	,508	,184	,331
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
D15	Pearson Correlation	-,057	,022	,464*	,597*	,490*	,286	,137	,589*	,398
	Sig. (2-tailed)	,813	,926	,039	,005	,028	,222	,566	,006	,082
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	,513*	,495*	,829*	,542*	,773*	,662*	,465*	,724*	,572*
	Sig. (2-tailed)	,021	,026	<,001	,014	<,001	,001	,039	<,001	,008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

		D10	D11	D12	D13	D14	D15	TOTAL
D01	Pearson Correlation	,235	,392	,091	,073	,188	-,057	,592*
	Sig. (2-tailed)	,318	,088	,703	,761	,427	,813	,021
	N	20	20	20	20	20	20	20
D02	Pearson Correlation	,080	,477*	,197	,163	,154	,022	,580*
	Sig. (2-tailed)	,737	,034	,406	,493	,516	,926	,026
	N	20	20	20	20	20	20	20
D03	Pearson Correlation	,333	,408	,564**	,284	,404	,464*	,748**
	Sig. (2-tailed)	,151	,074	,010	,225	,078	,039	<,001
	N	20	20	20	20	20	20	20

D04	Pearson Correlation	,316	,087	,424	,128	,459*	,597**	,632*
	Sig. (2-tailed)	,175	,714	,062	,591	,042	,005	,014
	N	20	20	20	20	20	20	20
D05	Pearson Correlation	,573**	,245	,511*	,348	,272	,490*	,775**
	Sig. (2-tailed)	,008	,299	,021	,133	,245	,028	<,001
	N	20	20	20	20	20	20	20
D06	Pearson Correlation	,485*	,609**	,363	,083	,363	,286	,701**
	Sig. (2-tailed)	,030	,004	,116	,729	,116	,222	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20
D07	Pearson Correlation	,130	,420	,233	,044	,157	,137	,814*
	Sig. (2-tailed)	,585	,066	,323	,854	,508	,566	,039
	N	20	20	20	20	20	20	20
D08	Pearson Correlation	,403	,108	,333	,593**	,309	,589**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,078	,652	,151	,006	,184	,006	<,001
	N	20	20	20	20	20	20	20
D09	Pearson Correlation	,189	,262	,424	,128	,229	,398	,677**
	Sig. (2-tailed)	,424	,264	,062	,591	,331	,082	,008
	N	20	20	20	20	20	20	20
D10	Pearson Correlation	1	,215	,284	,493*	,246	,433	,716**
	Sig. (2-tailed)		,362	,225	,027	,295	,056	,003
	N	20	20	20	20	20	20	20
D11	Pearson Correlation	,215	1	,422	,101	,261	,009	,547*
	Sig. (2-tailed)	,362		,064	,673	,267	,971	,021
	N	20	20	20	20	20	20	20
D12	Pearson Correlation	,284	,422	1	,141	,214	,481*	,747**
	Sig. (2-tailed)	,225	,064		,553	,365	,032	,004
	N	20	20	20	20	20	20	20
D13	Pearson Correlation	,493*	,101	,141	1	,059	,497*	,644*
	Sig. (2-tailed)	,027	,673	,553		,806	,026	,024
	N	20	20	20	20	20	20	20
D14	Pearson Correlation	,246	,261	,214	,059	1	,525*	,629*
	Sig. (2-tailed)							
	N	20	20	20	20	20	20	20

	Sig. (2-tailed)	,295	,267	,365	,806	,017	,024
	N	20	20	20	20	20	20
D15	Pearson Correlation	,433	,009	,481*	,497*	,525*	,506**
	Sig. (2-tailed)	,056	,971	,032	,026	,017	,001
	N	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	,637**	,513*	,613**	,501*	,501*	,667**
	Sig. (2-tailed)	,003	,021	,004	,024	,024	,001
	N	20	20	20	20	20	20

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
,870	15

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TST	pre test	,194	22	,030	,867	22	,007
S	eksperimen						
	post test	,166	22	,116	,952	22	,343
	eksperimen						
	pre test kelas	,227	22	,004	,896	22	,025
	kontrol						
	post test	,125	22	,200*	,967	22	,630
	kelas kontrol						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
TSTS Based on Mean	5,104	1	42	,029
Based on Median	5,155	1	42	,028
Based on Median and with adjusted df	5,155	1	34,175	,030
Based on trimmed mean	5,126	1	42	,029

Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
TSTS Equal assumed	variances	8,060	42	<,001	<,001
Equal variances assumed	not	8,060	34,737	<,001	<,001

Lampiran 9 Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	total	skor max	nilai
1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	43	75	57,333 33
2	5	4	5	5	4	5	5	2	3	4	4	3	5	3	4	61	75	81,333 33
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	61	75	81,333 33
4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	4	4	3	3	2	43	75	57,333 33
5	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	42	75	56
6	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	43	75	57,333 33
7	3	4	2	3	1	2	4	3	3	3	3	1	2	3	3	40	75	53,333 33
8	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	48	75	64
9	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	39	75	52
10	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	53	75	70,666 67

11	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	46	75	61,333 33
12	3	2	3	5	2	2	3	3	3	1	1	2	3	4	3	40	75	53,333 33
13	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	46	75	61,333 33
14	3	2	3	3	3	4	3	2	3	5	5	4	2	3	3	48	75	64
15	2	4	3	4	1	4	4	2	3	2	2	4	3	3	2	43	75	57,333 33
16	2	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	46	75	61,333 33
17	4	3	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	56	75	74,666 67
18	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	3	4	3	47	75	62,666 67
19	3	3	3	3	4	4	4	2	4	1	2	3	4	3	2	45	75	60
20	4	4	4	5	4	5	5	2	5	5	4	5	4	5	2	63	75	84
21	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	49	75	65,333 33
22	2	2	3	3	2	2	3	2	3	5	3	2	3	2	4	41	75	54,666 67
jumlah																		1390,6 67
Rata-rata																		63,212 12

Lampiran 10 Hasil Post-test Kelas Eksperimen

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	total	skor max	nilai
1	4	5	3	5	2	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	59	75	78,666667
2	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	67	75	89,333333
3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	70	75	93,333333
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	5	4	58	75	77,333333
5	4	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	62	75	82,666667
6	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	65	75	86,666667
7	5	4	3	4	2	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	58	75	77,333333
8	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	65	75	86,666667
9	4	3	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	63	75	84
10	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	66	75	88
11	4	4	3	4	3	3	5	4	4	3	4	3	3	4	5	56	75	74,666667
12	4	3	3	5	2	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	61	75	81,333333
13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	59	75	78,666667
14	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	5	4	4	5	4	59	75	78,666667

15	4	5	3	5	2	5	5	3	5	4	5	4	4	3	5	62	75	82,666667
16	5	3	4	5	3	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	64	75	85,333333
17	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	69	75	92
18	4	5	3	4	3	5	5	2	5	2	4	5	4	5	3	59	75	78,666667
19	4	4	4	4	5	5	5	3	5	3	4	4	5	5	3	63	75	84
20	4	4	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5	66	75	88
21	4	3	5	3	4	5	3	3	4	5	5	4	5	4	3	60	75	80
22	4	5	5	4	3	2	3	4	3	5	5	4	4	3	5	59	75	78,666667
Jumlah																	1826,6667	
Rata-rata																	83,030303	

Lampiran 11 Hasil Uji Pre-test Kelas Kontrol

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	total	skor max	nilai
1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	42	75	56
2	5	4	5	5	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	52	75	69,333333
3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	55	75	73,333333
4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	1	2	2	3	3	38	75	50,66667
5	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	38	75	50,66667
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	41	75	54,66667
7	3	3	2	2	1	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	41	75	54,66667
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	42	75	56
9	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	36	75	48
10	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	53	75	70,66667
11	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	1	2	38	75	50,66667
12	3	2	3	5	2	2	3	3	3	1	3	4	2	3	1	40	75	53,333333
13	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	39	75	52
14	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	2	3	3	41	75	54,66667
15	2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	42	75	56
16	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	47	75	62,66667
17	4	3	3	2	4	5	3	3	4	4	3	2	3	4	3	50	75	66,66667
18	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	43	75	57,333333
19	3	3	3	3	4	4	4	2	4	1	2	2	1	3	4	43	75	57,333333
20	4	4	3	3	4	3	3	2	2	5	3	3	3	4	3	49	75	65,333333
21	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	51	75	68
22	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	39	75	52
Jumlah																	1280	
Rata-rata																	58,18182	

Lampiran 12 Hasil Uji Post-test Kelas Kontrol

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	total	skor max	nilai
1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	52	75	69,33333
2	5	4	5	5	4	5	5	2	2	3	4	4	2	3	3	56	75	74,66667
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	61	75	81,33333
4	3	3	3	3	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	53	75	70,66667
5	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	5	3	51	75	68
6	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	45	75	60
7	3	4	2	3	1	2	4	3	3	3	3	1	2	3	3	40	75	53,33333
8	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	48	75	64
9	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	39	75	52
10	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	54	75	72
11	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	45	75	60
12	3	2	3	5	2	5	3	4	5	4	5	3	2	2	3	51	75	68
13	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	45	75	60
14	3	2	3	3	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	5	49	75	65,33333
15	2	4	3	4	1	4	4	2	3	2	3	2	4	3	4	45	75	60
16	2	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	46	75	61,33333
17	4	3	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	58	75	77,33333
18	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	50	75	66,66667
19	3	3	3	3	4	4	4	2	4	1	2	3	3	3	4	46	75	61,33333
20	4	4	4	4	4	5	5	2	4	5	4	5	4	3	4	61	75	81,33333
21	3	3	5	3	3	5	3	4	3	4	3	4	5	4	3	55	75	73,33333
22	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	41	75	54,66667
Jumlah																		1454,667
Rata-rata																		66,12121

Lampiran 13 Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eli Yunita, S.Pd.SD

Nip : 19811109 200903 2 008

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Dika Nopindahara

NIM : 20591051

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V SDN 134 Rejang Lebong.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

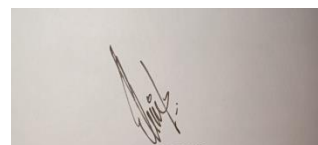
- Layak digunakan
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan

Curup,.....2025

Validator

Catatan :

- Beritanda ✓



Eli Yunita, S.Pd.SD

NIP. 19811109 200903 2 008

Lampiran 14 Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI SOAL *PRETEST-POSTTEST*
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS V

Nama Validator : Eli Yunita, S.Pd.SD
 NIP/NIDN : 19811109 200903 2 008
 Judul : Pengaruh Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V SDN 134 Rejang Lebong.

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (\surd) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek Yang Diamati	YA	TIDAK
	Materi		
1.	Pernyataan sesuai dengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi		
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur		
3.	Setiap pernyataan menunjukkan setiap indicator keterampilan berbicara		
	Konstruksi		
1.	Pernyataan dirumuskan secara jelas, singkat dan tegas		
2.	Pernyataan tidak memberi petunjuk kearah jawaban yang membingungkan		
3.	Peernyataan tidak mengandung pernyataan yang bersifat		

	negative ganda		
4.	Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi		
5.	Pernyataan mudah dipahami siswa		
Bahasa			
1.	Setiap pernyataanl menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia		
2.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif		
3.	Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami		

Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen soal *pretest-posttest* dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes

Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen soal *pretest-posttest* yang telah dibuat.

Curup,.....2024

Validator

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to be 'Eli Yunita'.

Eli Yunita, S.Pd.SD

NIP. 19811109 200903 2 008

Lampiran 15 Lembar Observasi Guru

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TSTS**

Nama : Tiktik Sulastrika, S.Pd.SD
 NIP/NIDN : 19671226 198803 2 002
 Judul : Pengaruh Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V SDN 134 Rejang Lebong.

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (\surd) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		YA	TIDAK
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Guru mengucapkan salam		
	b. Guru memeriksa kehadiran siswa		
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
	d. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik/materi sebelumnya		
	e. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik		

2	Kegiatan Inti			
	a. Guru mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan diajarkan dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran SFAE			
	b. Guru menunjukkan beberapa gambar iklan elektronik.			
	c. Guru menjelaskan gambar-gambar tersebut.			
	d. Siswa di ajak bertanya jawab mengenai iklan			
	e. Guru melakukan tanya jawab.			
	f. Guru membentuk beberapa kelompok yang heterogen.			
	g. Siswa menanyakan hal yang belum dipahami dari permasalahan yang diberikan oleh guru.			
	h. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mengumpulkan informasi.			
	i. Salah satu siswa dari masing-masing kelompok mendemonstrasikan hasil diskusinya.			
	j. Guru memberikan soal yang terkait dengan iklan elektronik secara Individu.			
3	Kegiatan Akhir			
	a. Guru menilai hasil kerja setiap siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai.			
	b. Guru mengevaluasi efektivitas Model SFAE dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.			
	c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.			
	d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup			

Curup,.....

Observer

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a final flourish, positioned above a horizontal dashed line.

Titik Sulastrika, S.Pd.SD

NIP. 19671226 198803 2 002

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/353/IP/DPMPTSP/IX/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :1691/In.34/FT/PP.00.9/08/2024 tanggal 03 September 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Dika Nopindahara/Kota Agung , 09 November 2001
NIM	: 20591051
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Metode Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Social (IPS) Peserta Didik Kelas V SDN 134 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 134 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 18 September 2024 s/d 03 Desember 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 18 September 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong





ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Lampiran 17 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 134 REJANG LEBONG
Jalan. Jend. A. Yani, Pelabuhan Baru, Curup Tengah ☎ (0732) 22298 Kode Pos 39115

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/199/DS/SDN 134RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Dika Nopindahara
NIM : 20591051
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Waktu Penelitian : 17 September 2024 s/d 21 Mei 2025
Institut : IAIN Curup

Mahasiswa tersebut **telah selesai** melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 134 Rejang Lebong Dengan judul penelitian :

“ Pengaruh Metode Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik ”Kelas V SDN 134 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.


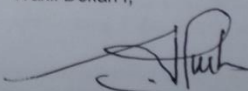
Curup, 21 Mei 2025

Kepala Sekolah
SDN 134 Rejang Lebong



Ramalah Svuib, S.Pd.SD
NIP. 19691007 199403 2 007

Lampiran 18 Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH	
	Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119	
Nomor : 1651 /In.34/FT/PP.00.9/08/2024		03 September 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen		
Hal : Permohonan Izin Penelitian		
<p>Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)</p>		
<p>Assalamualaikum Wr, Wb</p> <p>Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :</p>		
Nama	: Dika Nopindahara	
NIM	: 20591051	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / PGMI	
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V SDN 134 Rejang Lebong	
Waktu Penelitian	: 03 September s.d 03 Desember 2024	
Tempat Penelitian	: SDN 134 Rejang Lebong	
<p>Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih</p>		
<p>a.n Dekan</p> <p>Wakil Dekan I,</p>  <p>Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19811020 200604 1 002</p>		

Lampiran 19 Surat Keterangan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
 Nomor : 051 Tahun 2024
 Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Dika Nopindahara tanggal 23 Januari 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Edi Wahyudi, M.Pd** **197303131997021001**
 2. **Hasta Purna Putra, M.Pd.,Kons** **197608272009031002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dika Nopindahara**
N I M : **20591051**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Metode Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V SDN 31 Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

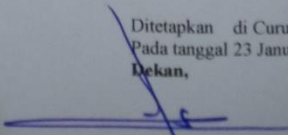
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 23 Januari 2024
Dekan,

Sutarno

Gambar 1 Kelas Kontrol



Gambar 2 Tugas Kelompok Kelas Eksperimen



Gambar 3 Kelas Eksperimen



Gambar 4 Tes Lisan



BIODATA PENULIS



Penulis skripsi ini bernama Dika Nopindahara, yang lahir di desa Kota Agung pada tanggal 09 November 2001. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, pertama pada jenjang sekolah dasar di SD Negeri 02 Uram Jaya kab. Lebong pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Uram Jaya dan lulus pada tahun 2017. Kemudian dilanjutkan pendidikan di MAN 2 Lebong dan lulus pada tahun 2020. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan lulus pada tahun 2025.

Untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V SDN 134 Rejang Lebong**” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.